

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERGAMBAR
BERMUATAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI MEDIA
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 2 MI MA'ARIF
SETONO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

NABILLA KENZA EFRILIA

NIM.203210137

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2025

ABSTRAK

Efrilia, Nabilla Kenza, 2025. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

Kata Kunci : Pengembangan Buku Cerita Bergambar, Moderasi Beragama

Buku bergambar adalah media yang cocok untuk pemahaman membaca praktis. Peneliti telah mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengadvokasi informasi guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup nilai moderasi agama. Dalam produk buku tentang moderasi agama berdasarkan nilai -nilai Islam, banyak Muslim mulai lupa apakah Islam mengajarkan moderasi agama. Pengembangan media belajar untuk cerita anak -anak adalah solusi yang sangat cocok untuk masalah ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa buku bergambar sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) proses pengembangan media pembelajaran (2) efektivitas media pembelajaran (3) respon siswa dalam media pembelajaran dan (4) kendala dalam proses media pembelajaran yang ada di buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ RnD*) yang nantinya menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang berfokus di peserta didik kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo berjumlah. 22 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dan angket yang berasal dari validator ahli isi dan Bahasa, validator desain dan media, validator praktisi (guru) dan validasi dari peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai keterampilan membaca siswa kelas 2 Sekolah Dasar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Proses pengembangan dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi produk. 2) Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat valid dengan skor rata-rata dari ahli bahasa dan praktisi sebesar 78,13%, ahli isi sebesar 87,5%, dan ahli media serta desain sebesar 97,18%. Keefektifan media diuji melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 88,63 menjadi 97,72, yang berarti media sangat efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. 3) Respon siswa juga sangat positif dengan presentase kepraktisan sebesar 90%, menunjukkan bahwa media ini menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka. 4) Terdapat beberapa kendala dalam proses pengembangan, antara lain keterbatasan variasi buku cerita yang sesuai, tantangan dalam desain visual, dan kesulitan menyampaikan konsep moderasi beragama secara sederhana dan menarik. Secara keseluruhan, buku cerita ini dinyatakan valid, efektif, dan sangat praktis sebagai media pembelajaran nilai moderasi beragama yang menyenangkan dan bermakna.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nabilla Kenza Efrilia
NIM : 203210137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo

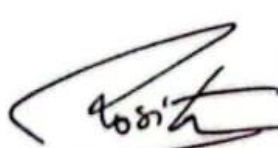
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 14 Mei 2025

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.198908072015032004 NIP.19851203215031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nabilla Kenza Efrilia
NIM : 203210137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan
Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca
Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Ponorogo, 19 Juni 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd.
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Kenza Efrilia

NIM : 203210137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama sebagai Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2025

Penulis



Nabilla Kenza Efrilia

203210137

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla Kenza Efrilia
NIM : 203210137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui dan bahwa skripsi saya sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a colorful 10,000 Rupiah revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '633D8AMX173009918'.

Nabilla Kenza Efrilia
Nim. 203210137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.¹ Proses pembelajaran sangat erat hubungannya dengan media pembelajaran, hal ini karena media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bagi pendidik untuk mentransfer informasi maupun ilmu pengetahuan seputar materi dalam pembelajaran agar tersampaikan dengan baik pada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik. Di era yang hampir secara keseluruhan aktivitas telah menggunakan serba *digital* ini, tenaga pendidik harus memiliki rasa ingin tahu dan berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai guru. Penggunaan media pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti Rahmadhani Siregar dan Rosmaini, dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan, bahwa pembelajaran teks fabel kurang

¹ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Tahta Media Group, 2021).

efektif hal ini membuat suasana kelas membosankan, selain itu penggunaan media masih sangat minim dan guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung.²

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyalurkan informasi atau materi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adanya media pembelajaran, guru dan siswa sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.³ Tujuan pembelajaran dalam fokus pembahasan ini yaitu peserta didik dapat atau terampil dalam Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca akan sangat mendominasi dan keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.⁴ Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan

²Yanti Rahmadhani Siregar and Rosmaini, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Materi Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP," *KODE: Jurnal Bahasa* 11, no. 3 (2021): 44–55, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/28297>.

³Alfina Lailan, "Urgensi Media Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 12 (2023): 5027–5034.

⁴Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–44.

kesanggupan dari peserta didik dalam mengolah kata yang diperoleh dari teks bacaan. Informasi yang diperoleh peneliti terkait keterampilan membaca yaitu sebagian besar peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan membaca terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dan ini berdampak pada keterampilan membaca peserta didik⁵.

Penggunaan media pembelajaran berupa LKS saja dapat menjadi faktor utama peserta didik menjadi gampang bosan dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga informasi dari tenaga pendidik tidak akan disampaikan dengan sebagaimana mestinya⁶. Fenomena seperti ini dapat terjadi dimana saja termasuk di MI Ma'arif Setono. Peserta didik yang berada di kelas rendah khususnya pada kelas 2 juga terjadi permasalahan serupa. Penggunaan media pembelajaran yang sangat minim dan kurang tepat menjadi faktor paling besar peserta didik jadi bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar tenaga pendidik memang masih menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak seperti LKS saja tanpa menggunakan atau memadukan media tersebut dengan media pembelajaran lainnya yang lebih kreatif dan menarik.

Alternatif atau solusi yang dapat diberikan berdasarkan permasalahan yang telah terjadi seperti telah dijelaskan di atas adalah dengan pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga dapat

⁵ Ellyana, *Hasil Wawancara*, 21 Februari 2025

⁶ Ratna Mustika Yasi and Zulfa Astri. "Dampak Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Perbandingan." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 5.1 (2024): 44-50.

menarik perhatian peserta didik agar tertarik untuk mengasah keterampilan membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.⁷

Media yang cocok untuk mengasah keterampilan membaca salah satunya adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan⁸. Karena permasalahan ini terjadi di kelas rendah, maka buku cerita bergambar sangat cocok untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran.

Dari hasil data wawancara bersama guru di MI Ma'arif Setono, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan informasi bagi guru dalam proses pembelajaran saja tetapi juga memuat nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai moderasi beragama sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik sedini mungkin. Dalam buku moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam dijelaskan banyak muslim yang mulai lupa jika Islam mengajarkan moderasi dalam beragama.⁹

⁷ Henry G Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2008).

⁸ Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan* 1, no 5, (2016): 989-992.

⁹ Abdul Aziz and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta, 2021).

Moderasi adalah cara manusia mengatasi perbedaan dan keragaman sehingga kekerasan dapat dihindari. Dalam agama Islam, moderasi berarti memiliki sikap yang dapat dengan lantang melawan hal-hal yang radikal, ekstrem, dan serupa. Menurut Fahri dan Zainuri, moderasi Islam adalah cara beragama yang damai yang mengurangi kekerasan dan menghindari radikalisme karena orang di dunia memiliki banyak budaya dan kultur yang berbeda-beda¹⁰. Konsep moderasi beragama dapat disampaikan melalui karya sastra. Jenis karya tersebut dapat berupa prosa, cerita, puisi, syair-syair, drama, atau dialog-dialog sederhana. Variasi nilai moderasi beragama yang terkandung dalam setiap jenis karya tersebut juga didukung oleh perbedaan nilai moderasi beragama yang terkandung di dalamnya¹¹.

Teks sastra memiliki fungsi *dulce et utile*, yang berarti baik cantik maupun berguna. Salah satu keuntungan dari teks sastra ini adalah mampu memberikan nilai kepada pembaca¹². Dalam materi pelajaran ini, nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan ke dalam setiap karya sastra secara sengaja

¹⁰ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, " Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* 25, No. 2, (2019) : 99.

¹¹ Ali Sodikin, Karya Sastra dan Celah Pengembangan Moderasi Beragama, 2022, (*online*), (https://radarbanyuwangi.jawapos.com/opini/75913861/karya-sastra-dan-celah-pengembangan-moderasi-beragama#google_vignette), diakses 3 April 2025

¹² Herman Didipu, Fungsi Sastra ,Universitas Negeri Gorontalo, 2013 , (*online*), (https://dosen.ung.ac.id/herdi/home/2013/1/9/fungsi_sastra.html), diakses 3 April 2025

sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada anak-anak melalui pendidikan formal¹³.

Fakta yang terjadi di MI Setono Ma'arif dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih sering ada yang jahil untuk mengejek teman satu sama lain dan mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dari guru. Ketika berbuat salah terkadang peserta didik belum terbiasa menerapkan sikap meminta dan memberi maaf antar teman dengan baik. Peserta didik terkadang masih mengganggu teman yang sedang melaksanakan ibadah dan meminta tolong antar teman dengan sikap yang kurang baik. Selain itu, dalam observasi peneliti juga menemukan terdapat peserta didik yang sudah faham dan bisa membaca dengan baik, bersuara kencang dan dapat menyebutkan isi tokoh – tokoh dalam buku cerita yang peneliti sampaikan di dalam kelas¹⁴.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi agama harus dipahami sedini mungkin tidak hanya bagi orang dewasa saja tetapi oleh anak-anak juga. Hal ini dapat dijadikan landasan oleh peneliti untuk mengembangkan sebuah produk yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran dan alat untuk mengasah keterampilan membaca peserta didik saja, tetapi dapat

¹³ Farida Yufarlina Rosita , Yuentie Sova Puspitalia , Neny Nur Afifah, "Pengembangan Bahan Ajar Teks Sastra Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Moderasi Beragama", *Alfabeta* 6, no. 2 (2023):140.

¹⁴ Ellyana, *Hasil Wawancara*, 21 Februari 2025

dijadikan alat sebagai pembelajaran bagi peserta didik untuk mengenal moderasi beragama.

Salah satu landasan dilakukannya penelitian ini adalah adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novialita Angga Wiratama dengan judul penelitian *“Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN Kedungrejo 1 Kerek Kabupaten Tuban”*.¹⁵ Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita yang telah terbukti masuk dalam kategori sangat layak dan efektif untuk diterapkan dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian penelitian tersebut menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran serupa, yakni media pembelajaran berupa buku cerita anak bergambar.

Pengembangan media pembelajaran buku cerita anak bergambar sangat cocok dijadikan solusi bagi permasalahan ini. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian terdahulu bahwa buku cerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik¹⁶. Pemilihan buku cerita anak bergambar ini sangat cocok dengan karakteristik peserta didik di kelas rendah yang menyukai media pembelajaran dengan tampilan menarik.

¹⁵ Novialita Angga Wiratama, “Pengembangan Buku Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN Kedungrejo 1 Kerek Kabupaten Tuban,” *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 495–504.

¹⁶ Wibowo, E. W., M. Kanzunnudin, and I. Fathurohman. "Efektivitas buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk peningkatan ketrampilan membaca." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11.1 (2023): 131-137.

Buku cerita anak bergambar dalam penelitian ini bermuatan moderasi beragama, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa dalam Islam telah mengajarkan moderasi beragama. Moderasi beragama sangat penting untuk dipahami dan diterapkan sedini mungkin, dalam hal ini peserta didik dapat menerapkan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan bahagia¹⁷.

Pengembangan media pembelajaran buku cerita anak bergambar ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca¹⁸. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran buku cerita anak bergambar ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, mampu membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan dalam membaca, dan memahami nilai-nilai moderasi beragama. Media pembelajaran buku cerita anak bergambar ini sangat mudah dalam hal pengaplikasiannya bagi tenaga pendidik, selain itu juga mudah bagi peserta didik untuk memahami isi dari materi yang ingin disampaikan lewat media pembelajaran tersebut¹⁹.

¹⁷ Dewi, Silfia, M. Afif Zamroni, and Aris Adi Leksono. "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4.1 (2024): 1-15.

¹⁸ Kurniawati, Risma Tri, and Henny Dewi Koeswanti. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2020): 29-42.

¹⁹ Mawardah, Qori. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* (2024).

Buku cerita anak bergambar ini tidak hanya memuat atau berisi tentang materi pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi peneliti memberikan sesuatu yang berbeda dari penantian yang telah ada. Dalam penelitian ini buku cerita anak bergambar dihadirkan dengan moderasi beragama yakni dengan menyertakan sikap maupun perilaku baik yang telah dianjurkan oleh agama yang akan sangat mudah untuk dipraktikkan oleh peserta didik dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Sehingga tidak hanya berfungsi untuk mengasah keterampilan membaca saja bagi peserta didik akan tetapi akan ada nilai moderasi beragama di dalamnya²⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono .

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan yang peneliti temukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan masih tergolong sangat minim dan kurang kreatif.

²⁰ Salamudin, Ceceng, and Firman Nuralamin. "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka." *Masagi* 3.1 (2024): 37-47.

2. Penggunaan media pembelajaran hanya berupa buku cetak seperti LKS yang ketika digunakan harus dipadukan dengan media pembelajaran lainnya agar berfungsi lebih optimal.
3. Sangat minim bahkan dapat dikatakan belum ada media pembelajaran yang langsung memberikan contoh-contoh bacaan yang dirangkai dengan menarik dan kreatif serta berfungsi untuk mengasah keterampilan membaca peserta didik.
4. Adanya fakta bahwa keterampilan membaca peserta didik masih sangat rendah dan sangat perlu untuk di asah dan di optimalkan.

C. Kebaharuan Produk

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar berbasis literasi dan moderasi beragama. Kebaruan produk dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

1. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Cerita Anak

Buku cerita anak yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran keterampilan membaca, tetapi juga mengandung pesan-pesan moderasi beragama. Moderasi beragama yang ditekankan mencakup nilai toleransi, sikap menghargai perbedaan, keseimbangan dalam beragama, dan penguatan nilai-nilai

kebersamaan²¹. Keunikan ini menjadikan buku tersebut berbeda dari buku cerita anak pada umumnya yang cenderung hanya fokus pada aspek bacaan tanpa adanya muatan moderasi beragama.

2. Penyajian Visual yang Menarik dan Interaktif

Buku cerita yang dikembangkan menggunakan ilustrasi yang menarik dan berwarna sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 2 MI. Desain visual yang dibuat bukan hanya sebagai pendukung cerita, tetapi juga berfungsi untuk membantu pemahaman makna teks, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca²². Buku ini juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek interaktif, seperti adanya pertanyaan reflektif dan aktivitas sederhana yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Tingkat Pemahaman Siswa

Kebaruan lain yang dihadirkan dalam produk ini adalah penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI. Pemilihan kosakata disesuaikan

²¹ Muliani, Aninda, et al. "Moderasi Beragama Sebagai Landasan Dalam Membangun Masyarakat Harmonis: Analisis Kasus Pada Desa Simpang Empat." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 8311-8319.

²² Adha, Winoto Noer, and Hermintoyo Hermintoyo. "Tanggapan Dalam Pemahaman Informasi Pada Gambar Ilustrasi Di Instagram." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.4 (2019): 301-310.

agar mudah dipahami oleh siswa, tanpa mengurangi esensi dari pesan moderasi beragama yang ingin disampaikan²³.

Dengan berbagai kebaruan tersebut, pengembangan buku cerita anak bergambar ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono?
2. Bagaimana efektivitas media buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono?
3. Bagaimana respon siswa dalam media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono?

²³ Midad, Syulbi. "Konstruksi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Proses Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal." *Journal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2023).

4. Apa saja kendala dalam proses media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dengan diadakannya penelitian pengembangan ini yakni sebagai berikut :

1. Menjelaskan proses pengembangan media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono.
2. Menjelaskan efektivitas buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono.
3. Menjelaskan respon siswa dalam media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono.
4. Menjelaskan kendala apa saja dalam proses media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat mengasah keterampilan membaca peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau kajian dan dapat menjadi salah satu landasan dan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis adanya penelitian ini sangat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru dan pihak sekolah tentunya. Manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber motivasi bagi tenaga pendidik agar lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, dan interaktif tentunya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian pengembangan ini dapat menjadi alat bantu bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca dan

dapat mempermudah siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan lagi kualitas dalam segi penyediaan media pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran serupa dengan lebih baik dan sempurna sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan mengenai penulisan pada sebuah penelitian²⁴. Berfungsi untuk memberikan penjelasan dan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan pemahaman makna dari kata yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar

²⁴ Salmaa, Definisi Operasional: Ciri, Contoh, Cara Menyusunnya, 2022, (online), (<https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>), diakses 12 April 2025

Pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu produk baru sesuai dengan kebutuhan²⁵. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut²⁶.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar-mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut.²⁷

Dalam penulisan penelitian ini lebih terarah pada pengembangan media pembelajaran buku cerita anak bergambar yang bermuatan tentang cereita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Didesain dengan kreatif dan tentunya menarik agar peserta didik tertarik dengan media ini, kemudian buku cerita anak bergambar ini bermoderasi agama yakni dengan menyertakan sikap maupun perilaku baik yang telah dianjurkan yang akan

²⁵ Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018): 171-210.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2020).

²⁷ Rodhatul Jennah, Media Pembelajaran, ed. Suhartono and Muhammad Nur Huda Erwin, Ash-Shaff, 1st ed. (Yogyakarta: Antasari Press, 2009).

sangat mudah untuk dipraktikkan oleh peserta didik dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap atau berperilaku baik dan adil sesuai dengan anjuran agama²⁸. Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi.²⁹

Sikap moderasi beragama dalam penelitian ini fokus pada sikap moderasi beragama yaitu : 1) *At-tasamuh* (toleran) adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya³⁰, 2) *Al-muwathanah* (cinta tanah air) nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan Islam yang moderat, 3) *Al-la'urf* (anti kekerasan) artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan social, 4) *I'tiraf al-'urf* (ramah budaya) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam³¹. Pemilihan

²⁸ Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021): 59-70.

²⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat, 2019).

³⁰ Aziz and Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 33–69.

³¹ Masliyana, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini," *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 2, no. 1 (2023): 41–51.

keempat nilai moderasi beragama tersebut disesuaikan dengan subyek penelitian ini yakni siswa kelas 2.

3. Keterampilan Membaca

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi³². Dengan kata lain keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengucapkan beberapa kata dari kegiatan mengamati bahan cetakan. Keterampilan membaca menjadi sangat penting karena kita menyadari bahwa penting bagi peserta didik untuk menguasai aspek ini guna untuk memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan membaca memiliki beberapa indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, dan menyimak (pemahaman) mendengarkan.³³

H. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam implementasi dan pengembangannya. Berikut adalah beberapa keterbatasan tersebut:

³² Harianto, Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 1-8.

³³ Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6.

1. Keterbatasan dalam Jangkauan Pengguna

Buku cerita anak yang dikembangkan dalam penelitian ini difokuskan untuk siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo, sehingga penerapannya masih terbatas pada lingkup sekolah tersebut. Meskipun memiliki potensi untuk digunakan lebih luas, namun perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya di berbagai sekolah dengan latar belakang budaya, sosial, dan kebiasaan belajar yang berbeda.

2. Keterbatasan dalam Variasi Konten

Buku cerita yang dikembangkan hanya mencakup sejumlah cerita dengan tema moderasi beragama yang telah dipilih berdasarkan kajian yang dilakukan. Namun, tema-tema yang dimuat masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek moderasi beragama yang lebih kompleks. Untuk jangka panjang, pengembangan lebih lanjut diperlukan agar buku dapat mencakup lebih banyak nilai dan cerita yang lebih beragam.

3. Keterbatasan dalam Uji Coba Penggunaan

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas dan hanya melibatkan kelompok kecil siswa kelas 2 di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Hal ini menyebabkan data mengenai efektivitas buku dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa belum dapat

digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan dengan jangkauan uji coba yang lebih besar diperlukan untuk memastikan hasil yang lebih valid.

4. Keterbatasan dalam Media yang Digunakan

Buku yang dikembangkan masih berbasis cetak, sehingga belum tersedia dalam format digital atau interaktif yang dapat menjangkau lebih banyak pengguna. Dalam era digital seperti saat ini, banyak siswa yang lebih tertarik dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, ke depan diperlukan pengembangan dalam bentuk *e-book* atau aplikasi interaktif agar lebih sesuai dengan tren pembelajaran *modern*.

5. Tantangan dalam Implementasi oleh Guru

Penggunaan buku ini dalam pembelajaran masih sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengintegrasikannya dengan metode pengajaran yang sesuai. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga bisa terjadi perbedaan dalam cara penyampaian kepada siswa. Dibutuhkan pelatihan lebih lanjut agar guru dapat memanfaatkan buku ini secara optimal dalam pembelajaran.

6. Keterbatasan dalam Evaluasi Jangka Panjang

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan produk dan uji coba dalam jangka pendek. Dampak buku terhadap pembentukan karakter siswa dan keterampilan membaca dalam jangka panjang masih belum bisa diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi jangka panjang terkait perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan buku ini dalam waktu yang lebih lama.

Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, pengembangan buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi agama ini tetap menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menanamkan nilai-nilai keberagamaan yang moderat pada siswa sejak dini. Pengembangan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek digitalisasi, variasi konten, serta uji coba yang lebih luas akan membantu meningkatkan efektivitas dan kebermanfaatan buku ini di masa mendatang.

I. Spesifikasi Produk

Produk penelitian dan pengembangan dibuat menggunakan aplikasi canva, kemudian dicetak pada kertas mengkilat atau *glossy* yang berwarna, buku ini berukuran A5 , tebal cover buku 260 gsm , Tebal kertas isi cerita 1-3 mm *Art paper* 150 gsm , buku cerita ini berisi 38 Halaman untuk tahap terakhir pada pencetakan kertas glossy di potong ukuran A5 lalu di Steples bagian tengah atau Jilid Tengah setelah jadi buku cerita ini dilaminasi *glossy* mengkilat agar tampak menarik perhatian siswa .

Produk buku cerita penelitian ini berjudul "Asyik Persahabatan Dalam Perbedaan". Di dalam produk ini terdapat daftar isi, biodata penulis, panduan penggunaan buku, kata pengantar, urutan cerita yang terdiri atas cerita

pertama berjudul bersama "Tak Harus Sama", cerita kedua yang berjudul "Sahabat Dalam Keberagaman" dan cerita ketiga berjudul "Kawan Baik Di Tanah Air". Di setiap masing-masing akhir ceritanya terdapat pesan moral yang berkaitan dengan ceritanya dan setiap cerita terdapat dua pertanyaan untuk mengasah siswa lalu diakhiri dengan penutup dan kata-kata mutiara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar, digunakan tenaga pendidik agar lebih mudah dalam menyampaikan isi materi pembelajaran¹. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif². Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan sarana dapat berupa alat yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian isi materi kepada peserta didik. Selain itu peran media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya media pembelajaran dapat mewakili keterbatasan guru dalam menyampaikan materi.

¹ Sapriyah, Sapriyah. "Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.

² Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3928-3936.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.³ Pendapat lain mengenai fungsi media pembelajaran diungkapkan oleh S. Gerlach dan P. Ely sebagai berikut :⁴

- 1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

³ Ninik Uswatun Fadilah, "Media Pembelajaran: Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran," 2006.

⁴ Melnick Rob Gerlach V S., Ely Donald P, *Teaching And Media; A Systematic Approach* (California: Prentice-Hall, 1971).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu.⁵

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain.

⁵ Nana, Sudjana and Ahmad, Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru Bandung, 1992).

Selain penjelasan tersebut, manfaat praktis dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut ⁶:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu⁷.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata⁸.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis yang beragam. Keberagaman dari media pembelajaran akan terus berkembang sesuai dengan

⁶ Karo-Karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani. "Manfaat media dalam pembelajaran." *Axiom: jurnal pendidikan dan matematika* 7.1 (2018).

⁷ Aryadillah Fitriansyah, Fifit, "Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Online," *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 20, no. (2020): 113.

⁸ Ananda Muhamad Tri Utama, "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran", 9, no. 2 (2022): 356–363.

berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada. Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Berikut beberapa macam dari media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media visual : yaitu media yang hanya bisa dilihat saja. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan penglihatan yang tidak bergerak dan tidak bersuara.⁹
- 2) Media Audio : yaitu media yang hanya bisa digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja, contohnya seperti voice note, radio, musik, dan lain sebagainya¹⁰.
- 3) Media audio visual : yaitu media yang bisa digunakan melalui indra penglihatan dan pendengaran, contohnya seperti sebuah video, film pendek, slide show dan yang lain sebagainya.

2. Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar menunjukkan pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan¹¹.

Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk

⁹ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Pai," *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4 (2024): 2–14.

¹⁰ Jazilatur Rahmah Ichsan, dkk, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 3, (2021) : 184.

¹¹ Tadkiroatun Musfiroh, "Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 19.

menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan¹². Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.

Secara garis besar buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.¹³ Berdasarkan pemaparan dan beberapa pendapat tersebut, buku cerita bergambar dapat diartikan sebagai buku yang dalam penyampaian isi maupun pesannya tidak hanya lewat teks bacaan saja melainkan diwakilkan oleh ilustrasi bergambar.

b. Macam-macam Buku Bergambar

Buku bergambar secara umum memiliki beberapa jenis yang berbeda, dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :¹⁴

- 1) Buku abjad. Dalam buku alfabet, setiap huruf alfabet dikaitkan dengan sesuatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Buku alfabet

¹² Apri Damai Sagita Krissandi, "Merancang Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter", (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2017).

¹³ Adipta, Maryaeni, and Hasanah, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Peserta Didik SD." *Wahana Sekolah Dasar* 30, no 1 (2022).

¹⁴ Liz Rothlein and Anita Meyer Meinbach, *The Literature Connection: Using Children's Books in the Classroom* (Michigan: Scott, Foresman, 1991).

berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosa kata.

- 2) Buku mainan. Buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian, dan buku pipet tangan. Buku mainan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya¹⁵.
- 3) Buku konsep. Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan.
- 4) Buku bergambar tanpa kata. Buku ini untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda.
- 5) Buku cerita bergambar. Buku ini memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tulisan. Buku ini memuat berbagai tema yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari¹⁶.

c. Manfaat Buku Bergambar

Secara umum buku cerita anak bergambar dapat diartikan sebagai alat bantu bagi peserta didik agar lebih aktif dalam hal membaca dan

¹⁵ Apri Damai Sagita Krissandi, "Merancang Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter", (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2017)

¹⁶ Adipta, Maryaeni, and Hasanah, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Peserta Didik SD." *Wahana Sekolah Dasar* 30, no 1 (2022)

mengasah keterampilan membaca. Buku bergambar juga memiliki manfaat antara lain.¹⁷

- 1) Membantu perkembangan emosi anak
- 2) Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya
- 3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan
- 4) Memperoleh kesenangan
- 5) Untuk mengapresiasi keindahan
- 6) Untuk menstimulasi imajinasi

3. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti "sesuatu yang terbaik"¹⁸. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir.

¹⁷ Burhan Nurgiantoro, Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak, ed. Gadjah Mada University Press (Yogyakarta, 2010).

¹⁸ Suaidi, "Upaya Mengembalikan Prilaku Keagamaan terhadap Penyimpangan Pemahaman Praktek Keagamaan (Potret Prilaku Mimbar Keagamaan)", *Reflection : Islamic Education Journal*, 1, No 4, (2024), 176

Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa moderasi beragama adalah sikap atau berperilaku baik dan adil sesuai dengan anjuran agama.

b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam moderasi beragama ada beberapa nilai penting sebagai berikut dijelaskan.²⁰

1) *At-tasamuh* (toleran)

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.

2) *Al-muwathanah* (cinta tanah air)

Mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan Islam yang

¹⁹ Ummah, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, 1:1–31.

²⁰ Aziz and Anam, “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam,” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 33–69.

moderat. Agama dalam pembangunan cinta tanah air (nasionalisme Indonesia) memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini juga tidak lepas dari faktor sejarah. Ciri-ciri perilaku cinta tanah air yakni menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain.

3) *Al-la 'unf* (anti kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Adapun ciri-ciri sikap anti kekerasan yakni mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan.

4) *I'tiraf al- 'urf* (ramah budaya)

Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alā al-tsaqāfah al-mahalliyah*) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.²¹

²¹ Masliyana, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 2 No 1 (2023)

c. Contoh Moderasi Beragama

Berikut ada lima contoh untuk mengaplikasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari:²²

- 1) Menghargai perbedaan. Merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain.
- 2) Meningkatkan pemahaman. Salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur agama, mengikuti dialog antaragama, dan menghadiri acara keagamaan orang lain.
- 3) mempraktikkan nilai-nilai agama. Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni di lingkungan sekitar.
- 4) Menciptakan dialog. Dialog antaragama merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama. Dalam dialog ini, setiap pihak diharapkan untuk mendengarkan dan memahami

²² Achmad Muhibin Zuhri, *Islam Moderasi Konsep dan Aktualisasinya dalam Dinamika Gerakan Islam di Indonesia* (Lamongan : Academia Publication , 2022).

pandangan orang lain, serta mencari solusi yang dapat menguntungkan semua pihak.

- 5) Menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi. Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis.

4. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan kesanggupan peserta didik dalam mengolah kata yang diperoleh dari suatu teks bacaan. Membaca memiliki banyak sekali arti dan penjelasan terutama di kalangan para ahli bahasa, namun pada akhirnya pendapat tersebut akan mengerucut pada arti yang sama²³. Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.²⁴ Membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut.

²³ Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1994),6

²⁴ Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1994),

Kemudian tujuan utama membaca yakni untuk memperoleh pemahaman.²⁵ Membaca merupakan proses menerapkan seperangkat keterampilan. Keterampilan tersebut terkait dengan aspek mekanik dan pemahaman. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan menggali, memperoleh dan memahami informasi melalui teks bacaan.

b. Jenis-Jenis Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca memiliki beberapa jenis di antaranya sebagai berikut:²⁶

- 1) Membaca nyaring. Membaca nyaring (*reading out loud*) adalah “suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagiguru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang”. Dengan membaca nyaring, orang-orang di sekitar kita akan mendengar dengan jelas.
- 2) Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.

²⁵ Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

²⁶ Suparlan, “Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, *FONDATIA* 5, no. 1 (2021): 9

- 3) Membaca cepat. Membaca cepat sebagai bagian dari membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tanpa mengabaikan pemahaman. Artinya, dalam proses membaca kecepatan membaca harus disertai dengan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.

c. Indikator Keterampilan Membaca

Dalam menentukan indikator diperlukan sebuah alat atau instrumen untuk mengukurnya. Instrumen yang cocok untuk mengukur keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 2 yaitu dengan tes EGRA (*Early Grade Reading Assessment*).²⁷ EGRA dapat digunakan dalam berbagai cara dan dapat memenuhi beragam penilaian yang dibutuhkan. EGRA dapat digunakan untuk memperoleh gambaran singkat membaca untuk dengan cepat mengukur kemampuan membaca siswa dan menandai kekuatan dan kelemahan utamanya. Beberapa aspek penilaian dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam tes EGRA digambarkan melalui tabel berikut ini.²⁸

Tabel 2.1 Aspek Penilaian dan Indikator Pencapaian

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Mengenal Huruf	Mengidentifikasi huruf vocal

²⁷ ACDP Indonesia, *Pentingnya Membaca dan Penilaian di Kelas-Kelas Awal*, 2014.

²⁸ Mutia Alista Muslih, Sa'odah, and Najib Hasan, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 66–83.

		Mengidentifikasi huruf konsonan
		Mengidentifikasi huruf diftong (ny,ng)
2	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf
		Merangkai susunan kata
		Mengidentifikasi kata
3	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf
		Merangkai susunan kata
		Mengidentifikasi kata
4	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi huruf
		Mengidentifikasi kata
		Penggunaan tanda baca
		Kelancaran membaca
		Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan
5	Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian
		Kemampuan menjawab soal dari teks yang didengar

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan pada masa sebelumnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titik Suciati (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah”.²⁹ Metode dalam penelitian terdahulu menggunakan metode RnD dengan model pengembangan Borg and Gall, memperoleh hasil uji validitas berdasarkan validasi dari validator bahan ajar dengan skor 4,8 dengan kategori

²⁹ Titik Suciati, “Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Kependidikan* 2 (2020): 1–110.

baik, validator ahli materi dengan skor 4,8 dengan kategori baik. Kemudian didukung oleh respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh rata-rata 4,7 dengan kategori baik, dan respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba luas diperoleh rata-rata 4,6 dengan kategori baik. Sedangkan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh presentase 97% dengan kategori positif. Sementara respon siswa pada uji coba lapangan diperoleh presentase 9,8 % dengan kategori positif. (2) Penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar hasil pengembangan yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata N-gain pada kelas eksperimen yaitu 0,7 dengan kategori sedang. Sedangkan rata-rata N-gain pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar hasil pengembangan memperoleh rata-rata 0,1 dengan kategori rendah. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengembangan media buku cerita bergambar. Perbedaannya terletak pada model penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan model Borg and Gall sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, Ida Bagus Gede Surya Abadi (2022) dengan judul “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan

Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD”.³⁰ Metode dalam penelitian terdahulu yaitu metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE dan memperoleh hasil pengujian validitas yang diperoleh berdasarkan penilaian subjek penelitian secara berurut sangat baik. Maka, media buku cerita layak digunakan pada siswa kelas III SD dan telah teruji mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Implikasi dari pengembangan ini secara empiris terbukti dengan adanya media buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam membaca, serta menjadikan pembelajaran lebih bervariasi. Persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada model pengembangan yang digunakan yaitu menggunakan model ADDIE. Perbedaannya terletak pada buku cerita bergambar yang digunakan sebagai media tidak bermoderasi agama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Haqqah dan Ugi Nugraha (2023) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu”.³¹ Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan memperoleh hasil analisis menunjukkan perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II, dengan persentase ketuntasan membaca meningkat drastis dari 28% menjadi 91%. Persamaan dari penelitian

³⁰ Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, and Ida Bagus Gede Surya Abadi, “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD,” *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (2022): 11–19.

³¹ Miftahul Haqqah and Ugi Nugraha, “Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 8, no. 2 (2023): 74–84.

terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan media berupa buku cerita bergambar dan tujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pemilihan metode penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pengembangan atau RnD dengan model pengembangan ADDIE.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Novialita Angga Wiratama (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN Kedungrejo 1 Kerek Kabupaten Tuban”.³² Metode dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan metode ADDIE dan memperoleh hasil uji validasi menunjukkan bahwa persentase ahli materi (80%), ahli media (90%), dan ahli bahasa (93%) yang direpresentasikan dalam hasil sangat mungkin akurat. Formulir untuk tanggapan guru dan siswa terhadap kuesioner mencakup kriteria pembelajaran yang bermanfaat. 91% angket dengan tanggapan dari guru dan 89% angket dengan tanggapan dari siswa. Selain itu, hasil tes siswa mengungkapkan bahwa kriteria penggunaan yang efektif dipenuhi dengan skor 86% untuk ketuntasan klasikal. Tes siswa dan data dari angket respon guru dan siswa menunjukkan kelayakan, kegunaan, dan keefektifan media buku cerita yang dikembangkan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

³² Wiratama, “Pengembangan Buku Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sdn Kedungrejo 1 Kerek Kabupaten Tuban.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no.02 (2023) : 498.

yaitu pada metode yang digunakan dan fokus penelitiannya. Perbedaannya terletak pada Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, kemudian buku cerita yang digunakan tidak bermoderasi agama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Dessy Setyowati, dan Muhammad Aqmal Nurcahyo (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal Sebagai Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 SD”.³³ Dalam penelitian yang telah dilakukan, menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE dan memperoleh hasil penilaian pengembangan buku cerita bergambar layak berdasarkan hasil yang diperoleh validator ahli materi 98% dengan kategori “Sangat Baik”, hasil validator ahli media 90% dengan kategori “Sangat Baik”, dan hasil dari validator ahli bahasa 91,6% dengan kategori “Sangat Baik”. Kepraktis diperoleh dari lembar observasi 92% dengan kategori “Sangat Praktis”, sedangkan hasil dari angket respon siswa 96% dengan kategori “Sangat Praktis”. Hasil keefektif berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa mendapatkan nilai 88% dengan kategori “Sangat Efektif”. Pengembangan buku cerita bergambar dinyatakan valid digunakan untuk siswa kelas 2 SD. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang diambil yakni menggunakan model penelitian ADDIE. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, karena pada penelitian terdahulu

³³ Uswatun Hasanah, Dessy Setyowati, and Muhammad Aqmal Nurcahyo, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal Sebagai Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 SD,” *Jurnal Edukasi* 1, no. 1 (2023): 164–175.

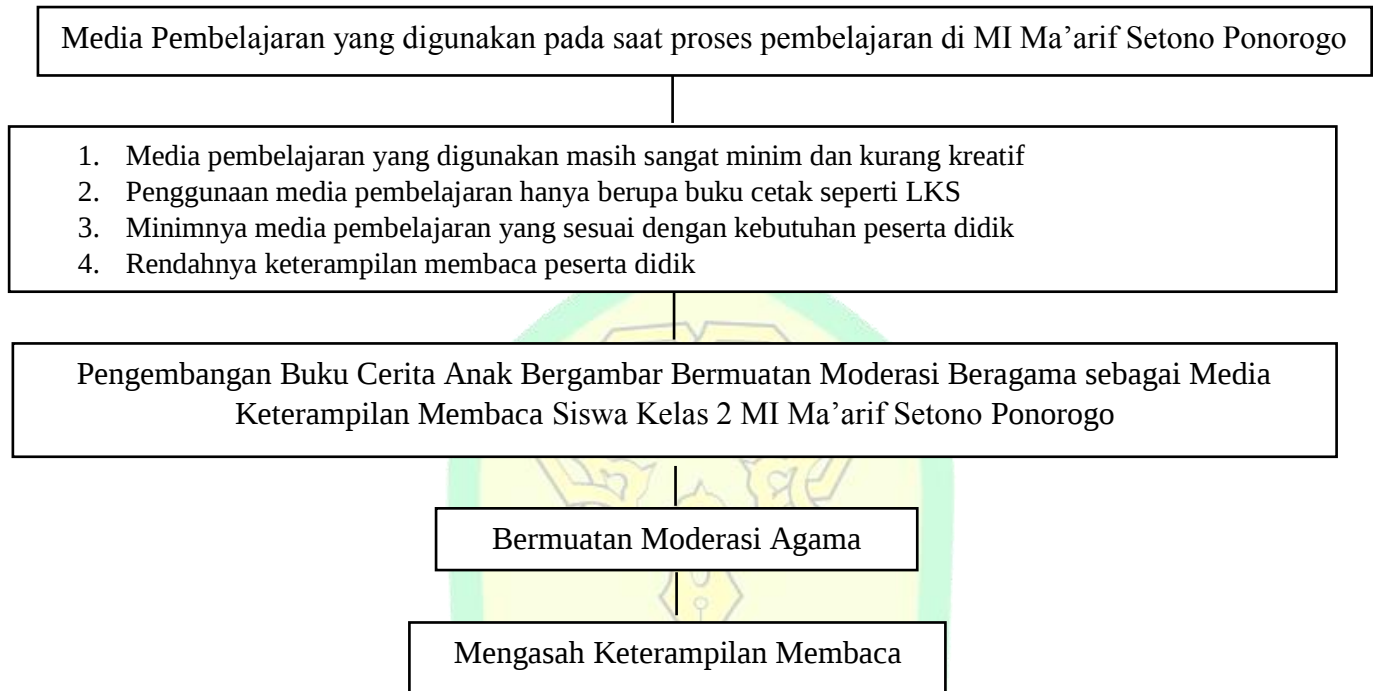
terfokus pada muatan kearifan lokal sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah moderasi beragama.

Dari penjelasan mengenai penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari setiap penelitian pasti memiliki letak persamaan dan perbedaan yang beragam. Unsur kebaruan dalam penelitian yang dikembangkan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu terletak pada produk yang dikembangkan berupa buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi agama. Karena dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan belum ada yang mengembangkan buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi agama.

C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang dari penelitian ini, langkah dalam pengembangan media pembelajaran memang sangat diperlukan guna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di MI Ma'arif Setono. Minimnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar dan rendahnya keterampilan membaca siswa khususnya pada kelas 2 jika tidak segera diatasi maka akan menjadi permasalahan jangka panjang baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik di MI Ma'arif Setono. Peneliti berharap dengan adanya media pembelajaran buku cerita bergambar dengan nuansa islami dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada yakni minimnya penggunaan media pembelajaran yang ada di MI Ma'arif Setono dan rendahnya keterampilan membaca siswa kelas 2 disana. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo efektif untuk digunakan
2. H_a : Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo efektif untuk digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Hasil produk dalam penelitian pengembangan diciptakan atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan². Setelah peneliti melakukan tahap observasi awal, peneliti menemukan masalah dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal, sehingga solusi terbaik akan permasalahan tersebut adalah adanya pengembangan media pembelajaran. Dalam proses pengembangan media pembelajaran akan sangat cocok jika menggunakan pendekatan *Research and*

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

² Waruwu, Marinu. "Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024): 1220-1230.

Development (RnD) atau yang biasa kita kenal dengan pendekatan pengembangan³.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu dalam penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni bertempat di kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo. Kemudian waktu pelaksanaan dari penelitian pengembangan ini yakni pada bulan Februari 2025.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah peserta didik kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo yang terdiri dari 22 peserta didik yang nantinya akan dibagi menjadi 10 kelompok, dengan 1 kelompok berisi 2 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian pengembangan produk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dan model pengembangan ADDIE, hal ini dilakukan karena peneliti melihat model pengembangan ini yang paling sesuai dengan permasalahan dan keadaan nyata yang ada di lapangan⁴.

Pendekatan ADDIE ditulis oleh Robert Maribe Branch adalah Profesor

³ Mesra, Romi. "Research & development dalam pendidikan." (2023).

⁴ Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, and Ibut Priono Leksono. "Pengembangan media pembelajaran model ADDIE menggunakan software Unity 3D." *Jurnal Education and development* 9.4 (2021): 433-438.

Pembelajaran, Desain, dan Teknologi di University of Georgia. Dia menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dia mengajar kursus yang berkaitan dengan manajemen proyek dan desain sistem instruksional.⁵

Salah satu desain pengembangan bahan ajar yang sering digunakan adalah ADDIE Model melalui 5 tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*⁶. Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi.⁷

1. Langkah awal yang dilakukan peneliti sesuai dengan model pengembangan ADDIE yaitu melakukan analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik.
2. Kedua, adalah peneliti membuat desain atau merancang model media pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan.
3. Ketiga, yaitu development digunakan sebagai langkah-langkah dalam mengembangkan media yang dikembangkan.

⁵ Romi Mesra, *Research & Development dalam Pendidikan*, ed. Miftahul Jannah, <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>, 1st ed. (Sumatera Utara: PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023).

⁶ Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3.1 (2019): 35-42.

⁷ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42.

4. Keempat, implementation yaitu melakukan uji coba media pembelajaran atau produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.
5. Kelima, langkah terakhir yaitu evaluasi tahap ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian atas produk media yang telah dikembangkan⁸.

E. Tahap Pengembangan

Berdasarkan dari model pengembangan yang telah dipilih, terdapat lima langkah yang harus dilakukan peneliti dalam pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini.⁹

1. Analisis

Dalam tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis mengenai perlunya melakukan pengembangan media pembelajaran dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan yakni sebagai berikut.

- a. Analisis Kinerja. Dalam tahapan ini, mulai dimunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini permasalahan dasar dihadapi yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan rendahnya keterampilan membaca peserta didik.
- b. Analisis siswa. Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini

⁸ Rayanto, Yudi Hari. *Penelitian pengembangan model addie dan r2d2: teori & praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.

⁹ Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam.¹⁰

Dalam melakukan tahapan ini, dapat diketahui tingkat keterampilan membaca dari peserta didik dan bentuk pengembangan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- c. Analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran. Analisis materi berkenaan dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur merupakan bentuk identifikasi terhadap materi agar relevan dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran¹¹. Dalam tahap ini, analisis dilakukan dengan metode studi pustaka. Tujuan dari analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis. Analisis ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun rumusan tujuan pembelajaran.
- d. Analisis tujuan pembelajaran. Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa. Pada tahap ini, ada berapa poin yang perlu didapatkan :
 - 1) Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
 - 2) Ketercapaian tujuan pembelajaran¹².

¹⁰ Romi Mesra, *Research & Development dalam Pendidikan*, ed. Miftahul Jannah, <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>, 1st ed. (Sumatera Utara: PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023).

¹¹ Halifah, Faida. "Analisis dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo." *Social Science Academic* 2.1 (2024): 105-114.

¹² Amanda, Yasukma, Meyniar Albina, and Meyniar Albina. "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1.2 (2024): 106-112.

Dengan demikian, tahapan ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

2. Desain

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu merancang atau merencanakan pemilihan desain yang sesuai untuk tampilan produk media pembelajaran buku cerita anak yang dikembangkan¹³. Media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama ini memuat cerita anak dengan moderasi beragama secara singkat dan tentunya mudah dipahami oleh peserta didik.

Berisi tiga cerita anak bermuatan moderasi agama, disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas sehingga diharapkan ketika diterapkan pada anak di kelas rendah atau kelas dua akan minim kendala. Perancangan desain menggunakan aplikasi *canva*, dirancang dengan menyertakan gambar-gambar yang menarik dan pemilihan warna disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Development

Dalam tahap *development* ini merupakan tahap paling penting dalam penelitian ini, karena dalam tahap ini menentukan kelayakan dari media

¹³ Rosvita, Ayundha, and Indri Anugraheni. "Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik." *Jurnal Pendidikan Rokania* 6.1 (2021): 23-34.

pembelajaran yang telah dikembangkan¹⁴. Dalam tahap ini peneliti akan berkolaborasi bersama beberapa ahli yang berkompeten di bidangnya guna memberikan bimbingan, kritik dan saran bagi peneliti untuk dapat mengembangkan produk yang layak dan bermanfaat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Beberapa ahli tersebut yakni sebagai berikut.

a. Validasi Ahli Media. Adapun karakteristik dan syarat dalam menentukan ahli media dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Berkompeten dan berpengalaman dalam dunia media pembelajaran, hal ini difokuskan pada moderasi beragama.
- 2) Bersedia memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada peneliti guna tercapainya pengembangan media pembelajaran yang diinginkan¹⁵

b. Validasi Ahli Materi dan Bahasa. Adapun karakteristik dan syarat dalam menentukan ahli materi dan bahasa dalam penelitian ini yakni sebagai berikut¹⁶ :

- 1) Memahami isi materi yang terkait dengan media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini
- 2) Memahami Bahasa yang cocok digunakan dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan mengingat media ini nantinya akan digunakan oleh anak-anak dengan tingkat nalar yang masih rendah

¹⁴ Okpatrioka, Okpatrioka. "Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1.1 (2023): 86-100.

¹⁵ Sukiman. "Pengembangan Media Pembelajaran, PT." *Pustaka Insan Madani, Yogyakarta* (2012).

¹⁶ Juanda, Juanda, and Nurlindasari Tamsir. "Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia." (2022).

- 3) Bersedia memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada peneliti guna tercapainya pengembangan media pembelajaran yang diinginkan

4. Implementasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan uji coba produk media pembelajaran yang telah dikembangkan bersama para ahli validasi di tahap sebelumnya. Uji coba produk dilakukan di MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan fokus uji coba pada peserta didik yang berada di kelas 2. Uji coba produk ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan¹⁷. Dalam uji coba ini siswa diminta untuk menjadi responden dan menjawab beberapa pertanyaan berupa angket mengenai media pembelajaran yang baru saja mereka gunakan¹⁸.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah paling terakhir dalam tahapan penelitian pengembangan ini¹⁹. Melalui tahap ini dapat diketahui bahwa penilaian dari produk yang telah dikembangkan melalui data dari tahap uji coba yang telah dilakukan. Dalam tahap ini penilaian yang diperoleh tidak hanya penilaian yang diperoleh tidak hanya penilaian dari ahli validasi saja, melainkan juga oleh

¹⁷ Sugiyono, Sugiyono, Aunurrahman Aunurrahman, and Indri Astuti. "Pengembangan media pembelajaran video program pelatihan di sekolah polisi negara pontianak." *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 10.2 (2021): 169-176.

¹⁸ Septiani, Norma, and Endang Cahya Mulyaning Asih. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 4.1 (2024): 107-126.

¹⁹ Maydiantoro, Albet. "Model-model penelitian pengembangan (research and development)." *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)* 1.2 (2021): 29-35.

peserta didik yang sudah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner dan angket. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁰ Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo". Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan objektif tentang Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan literasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo dari perspektif siswa. Untuk mengetahui respon dari responden, kuisisioner dengan angket diberikan kepada beberapa responden sebagai berikut :

1. Validator. Validator dari penelitian ini adalah validator ahli media dan desain yang difokuskan pada desain media pembelajaran yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi terhadap ahli media dan desain bernama Bapak Zamzam Mustofa, M.Pd. Kemudian validator isi dan bahasa yang akan fokus pada penggunaan tata bahasa yang tepat dan isi materi yang sesuai dalam media pembelajaran yang

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi terhadap ahli Isi dan Bahasa bernama Bapak Rangga Agnibaya, S.Hum., M.A., M.Pd. Dan terakhir validator praktisi yang berasal dari Guru Kelas 2 yang bernama Ibu Ellyana, S.Pd. Hasil validasi dari para ahli sangat diperlukan untuk mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dan terbaik²¹. Sehingga segala saran dan kritik dari para ahli nantinya akan direalisasikan dalam pengembangan media yang sedang dilakukan²². Langkah ini dilakukan agar pada saat uji coba produk bersama peserta didik media pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

2. Peserta didik. Peserta didik nantinya akan berkesempatan untuk memberikan respon terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan, respon ini diperoleh setelah mereka menggunakan media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi agama dalam tahap uji coba produk.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan terkait penelitian yang sedang

²¹ Hikmah, Nur, Arief Kuswidyano, and Patricia HM Lubis. "Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15.2 (2022): 137-148.

²² Khofifah, Dinda Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Website 2 APK Builder pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMAN 16 Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2023.

dilakukan²³. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan. Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan mengamati kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti ikut terjun langsung ketika berlangsungnya proses belajar dan mengajar sedang berlangsung²⁴. Observasi dilakukan dalam bentuk tahap awal untuk mengetahui segala fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa analisis yang pertama yaitu analisis kinerja guna untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Yang kedua, analisis siswa dilakukan untuk menelaah lebih dalam bagaimana karakteristik siswa berdasarkan keterampilan, pengetahuan dan perkembangannya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam sehingga dapat menentukan pengembangan media yang cocok. Ketiga, yaitu analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran yang dilakukan dengan metode studi pustaka dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rumusan masalah. Kemudian analisis tujuan pembelajaran, dilakukan untuk menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

²³ Feny Rita Fiantika, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

²⁴ Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

2. Wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam lagi mengenai informasi dan data yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilakukan²⁵. Dalam tahap wawancara peneliti akan memilih narasumber yang terpercaya untuk memberikan segala bentuk informasi kepada peneliti²⁶. Dalam tahap ini peneliti melakukan sesi wawancara bersama guru kelas sebagai penanggung jawab peserta didik di kelas 2 di MI Ma'arif Setono. Kemudian peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan atau kendala yang sedang dialami dalam proses belajar mengajar. Dalam fenomena yang terjadi di lapangan diketahui bahwa guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan masih berpacu pada LKS. Selain itu, keterampilan membaca siswa masih rendah, media pembelajaran sangat minim dan kurang kreatif. Dan alasan terakhir adalah minimnya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari tahap ini peneliti akan mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga dapat menentukan solusi bagi permasalahan tersebut. Setelah memiliki cukup informasi dari tahap wawancara dan menentukan solusi dari permasalahan yang ada, selanjutnya yaitu menentukan desain pengembangan media pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan yang ada dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

²⁵ Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1 (2007): 35-40.

²⁶ Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal ilmu budaya* 11.2 (2015): 71-79.

3. Angket. Penggunaan angket dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui nilai dari produk yang telah dikembangkan²⁷. Dalam angket ini memiliki rancangan yang dibuat oleh peneliti, yaitu berupa kisi-kisi instrument, instrument *pre-test* dan instrument *post-test*. Kisi-kisi tersebut disusun untuk memastikan bahwa setiap butir soal yang diberikan telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai. Adapun rincian kisi-kisi instrumen *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi *Pretest & Posttest*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Deskripsi
Menghargai keberagaman dan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Mengidentifikasi bentuk keberagaman agama, budaya, dan suku	Mengidentifikasi bentuk keberagaman dalam cerita	Siswa dapat mengenali keberagaman dalam kehidupan sehari-hari
	1.2 Menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai	Menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan agama dan budaya- Memberikan contoh sikap toleransi	Siswa dapat memahami pentingnya toleransi dan memberikan contohnya
	1.3 Menyimpulkan pesan moral dari cerita	Menyimpulkan nilai-nilai dari cerita yang dibaca	Siswa mampu menyimpulkan pesan moral dari cerita tentang hidup

²⁷ Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (2019).

			bersama
	1.4 Menunjukkan sikap cinta tanah air	Menjelaskan arti cinta tanah air dan penerapannya	Siswa memahami dan menunjukkan cinta tanah air

Pengisian angket tidak hanya dilakukan oleh para validator ahli saja melainkan peserta didik juga akan melakukan pengisian angket untuk mengetahui respon terhadap media atau produk yang telah dikembangkan. Dalam setiap penelitian pasti memiliki kekurangan, dalam penelitian ini pun pasti memiliki kekurangan tersendiri. Lewat angket ini nantinya kita juga akan mengetahui kekurangan dari pengembangan produk yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya.

4. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berperan sebagai penguat data yang telah dilakukan oleh peneliti dari ketiga tahap yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti²⁸. Dokumentasi yang dijabarkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa foto produk yang dikembangkan, dan foto pelaksanaan penelitian terhadap peserta didik. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa foto pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik sebelum menggunakan produk yang dikembangkan

²⁸ Haryoko, Spto. *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis)*., 2020.

oleh peneliti. Kemudian foto proses pembelajaran peserta didik saat menggunakan produk yang dikembangkan yaitu buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama. Dan detail foto produk yang telah dikembangkan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Dalam usaha memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian maka dibutuhkan alat ukur yang berkualitas. Penggunaan instrumen pengumpulan data dalam penelitian harus di uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas . Validitas merupakan suatu bentuk pengukuran untuk dapat mengetahui tingkat kevalidan suatu data yang diperoleh.²⁹ Uji validitas menggunakan rumus *percentages correction* dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

R = Skor aktual dari responden

SM = Skor Maksimal

2. Uji Reliabilitas. Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang dapat difungsikan sebagai pengukur seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya.

²⁹ Istiqomah, “Pengembangan Media Pembelajaran Education Gift Box (Dugibo) Materi Ide Pokok Bermuatan Wawasan Lingkungan Hidup untuk Mengasah Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo” (2018). *etheses.iainponorogo*, 2024.

Instrumen yang reliabel dapat menunjukkan keajegan suatu data meskipun diukur pada waktu yang berbeda sekalipun.³⁰

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini ada dua jenis teknik analisis data yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif³¹. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian para ahli validasi dan peserta didik melalui kuisioner atau angket yang telah diisi. Kemudian data kualitatif diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan guru sebagai narasumber terpercaya dan para ahli validasi untuk mendapatkan hasil terbaik dari pengembangan media pembelajaran yang dilakukan.

1. Analisis Data Kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis kevalidan media pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa layak media yang dikembangkan untuk dapat digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Acuan yang digunakan dalam kuesioner atau angket validasi ahli adalah skala likert dengan 5 kategori, di antaranya:³²

Tabel 3.2 Skala Likert

³⁰ Istiqomah, "Pengembangan Media Pembelajaran Education Gift Box (Dugibo) Materi Ide Pokok Bermuatan Wawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengasah Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo" (2018). *etheses.iainponorogo*, 2024.

³¹ Jailani, M. Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 79-91.

³² Istiqomah, "Pengembangan Media Pembelajaran Education Gift Box (Dugibo) Materi Ide Pokok Bermuatan Wawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengasah Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo" (2018). *etheses.iainponorogo*, 2024.

No	Skor	Keterangan
1	Skor 5 (sangat bagus)	Sangat layak
2	Skor 4 (Baik)	Layak
3	Skor 3 (Cukup)	Cukup layak
4	Skor 2 (Kurang)	Kurang layak
5	Skor 1 (Sangat kurang)	Sangat kurang layak

Angket validasi ahli media dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden dengan jumlah skor ideal. Rumus validasi ahli sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

R= Jumlah keseluruhan skor jawaban responden

N= Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Sementara itu, kriteria yang digunakan dalam menilai kevalidan media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan Media

No	Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat layak	Tidak perlu direvisi
2	61- 80%	Layak	Tidak perlu direvisi
3	41- 60%	Cukup layak	Perlu direvisi
4	21- 40%	Kurang layak	Perlu direvisi
5	<20%	Sangat kurang layak	Perlu direvisi

2. Analisis Data Kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan di olah dan disajikan dalam bentuk naratif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Seting Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1959 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar.

MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Ba'asyir dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m² dan luas bangunan 480 m². Pada tanggal 19 Agustus 2002 tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor agraria dengan nomor W. 2. a/ 06/ 02 th 2002 dan w. 2 a/05/02 th 2002.

Pada awal didirikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madin Ma'arif Setono, kemudian atas dasar keputusan Menteri Agama RI no. K/4/C.N/Agama pada tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) serta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo no. m/3/;195/A/1987, Madrasah ini diakui dan diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu Ujian Akhir Nasional untuk kelas masih bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum dapat melaksanakan ujian sendiri.

Setelah ada keputusan (SKB) tiga materi, Madrasah wajib belajar mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD dengan Ijazah yang juga setara dengan SD. MI Ma'arif Setono dapat melaksanakan UAN sendiri dibawah pengawasan Departemen Agama, MI Ma'arif Setono juga mendapatkan bantuan dari Depag Kabupaten Ponorogo.

Dari awal didirikan hingga sekarang, MI Ma'arif Setono mengalami enam pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Maesaroh, A. MA (1968-1972)
- b. M. Daroini, BA (1973-1977)
- c. Sandi Idris, BA (1978-1982)
- d. Sudjiono (1983-2003)
- e. Suparmin, A. MA (2003-2007)
- f. Maftoh Zaenuri, S. Ag (2007- 2016)
- g. Muhammad Mansur, S.Pd.I (2016 - Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Setono

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diharuskan menjalankan perannya dengan baik. Agar pengelolaan dalam sekolah berjalan dengan baik maka dalam hal itu dibutuhkannya rencana yang strategis sebagai upaya untuk mengendalikan sebuah organisasi di sekolah berjalan secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah

dalam menjalankan proses pendidikan, di dalamnya paling tidak terdiri dari visi, misi, dan tujuan.

Visi dan misi merupakan suatu elemen yang terpenting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada jalur yang dimanahkan oleh semua pihak dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa sekarang atau masa yang akan datang sebagai perwujudan dari tujuan. Peran visi bagi sekolah merupakan sebuah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang.

Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Sedangkan peran misi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi di dalam misi menjabarkan terkait visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan suatu visi. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Setono sebagai berikut:

a. Visi MI Ma'arif Setono

“Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jamaah”.

b. Misi MI Ma'arif Setono

- 1) Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kualitas professional para guru dan karyawan serta lingkungan Madrasah.
- 2) Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini.
- 3) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar.
- 4) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat dilingkungan madrasah.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

c. Tujuan MI Ma'arif Setono

- 1) Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*).
- 2) Mengedepankan keseimbangan (*balance*) antara pengetahuan agama dan umum.
- 3) Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mempersiapkan siswa dengan *life skill* di bidang:
 - a) Komputer

- b) Bahasa Inggris
- c) Ketrampilan Keagamaan
- d) Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik.

3. Profil Singkat MI Ma'arif Setono

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Setono
- b. No. Statistik Madrasah (NSM) : 111235020023
- c. NPSN : 60714273
- d. Alamat : Jl. Raden Katong No 01, Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo
- e. No. Telp. : (0352) 482679
- f. Email : misetono@ymail.com / mimaarifsetono1959@gmail.com
- g. Jumlah Rombongan Belajar : 16 Rombel
 - 1) Kelas 1 = 3 Rombel
 - 2) Kelas 2 = 3 Rombel
 - 3) Kelas 3 = 3 Rombel
 - 4) Kelas 4 = 2 Rombel
 - 5) Kelas 5 = 3 Rombel
 - 6) Kelas 6 = 2 Rombel

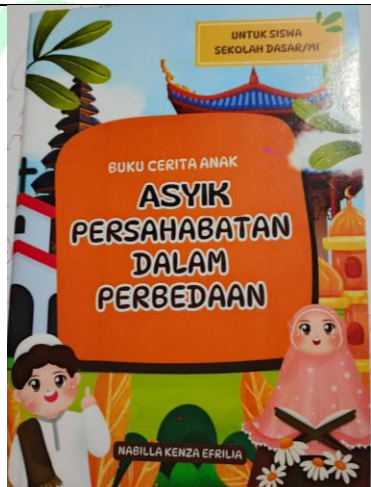
B. Hasil Penelitian

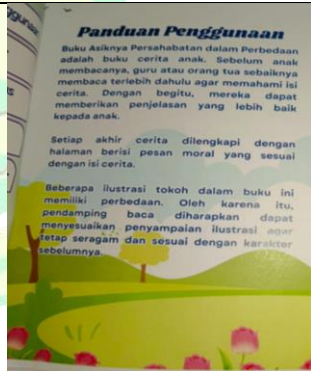
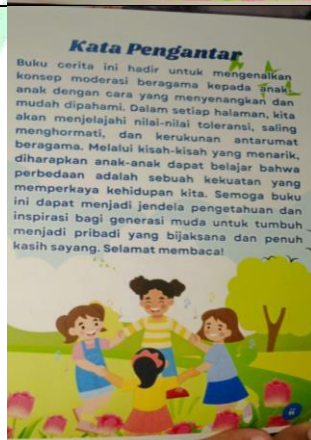
1. Deskripsi Pengembangan Media Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo

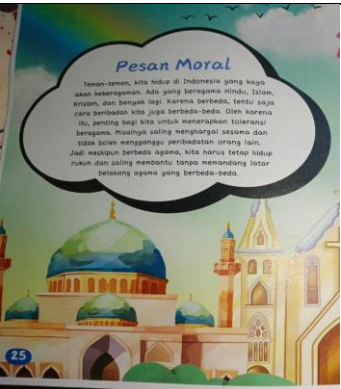
Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai deskripsi produk yang telah dikembangkan, proses pengembangan, beserta validasi dari ahli desain dan media, ahli isi dan Bahasa, praktisi (guru) dan siswa.

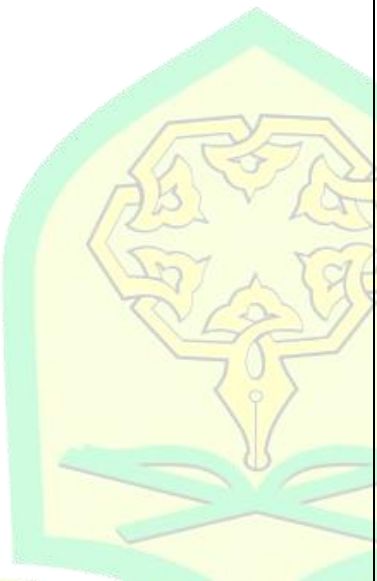
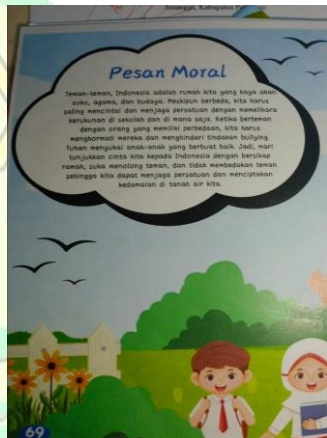
Hasil dari pengembangan media buku cerita anak bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah dibuat oleh peneliti disusun menjadi susunan rancangan pengembangan buku cerita bergambar setelah revisi dan siap di uji terdapat pada Tabel 4.1.

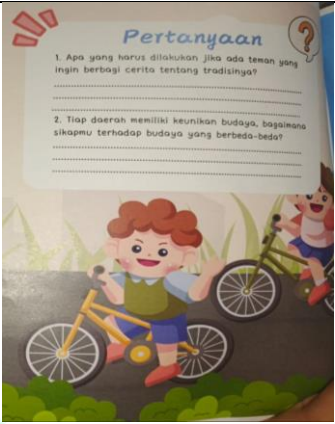
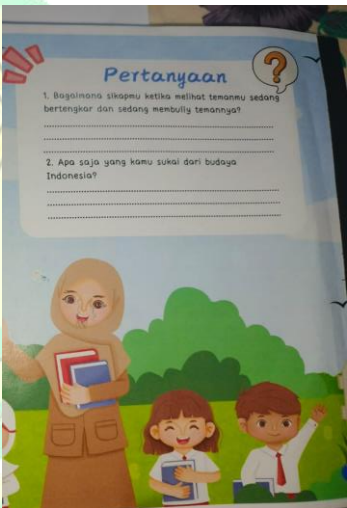
Tabel 4.1 Pengembangan Buku Cerita Bergambar

No	Halaman/ Fitur	Pengunaan	Gambar
1	Sampul	Sampul dirancang dengan tampilan warna cerah sehingga menarik minat siswa untuk membaca. Informasi yang terdapat pada sampul meliputi judul, identitas kelas, dan nama pengembang buku cerita	

2	Daftar Isi	Daftar isi memberikan informasi penyusunan isi buku cerita yang terdiri dari Panduan Penggunaan, Kata Pengantar, Cerita pertama yang berjudul “Bersama tak harus sama”, cerita kedua yang berjudul “Sahabat dalam keberagaman”, dan cerita terakhir yang berjudul “Kawan baik di tanah air”	
3	Panduan Penggunaan	Pemberian halaman panduan penggunaan ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada guru dalam tahapan penggunaan buku cerita bergambar ini kepada siswa	
4	Kata Pengantar	Kata pengantar dalam buku cerita bergambar siswa dapat memperoleh informasi mengenai manfaat dari buku cerita termasuk manfaat dari moderasi beragama.	

5	Isi Buku Cerita Bergambar	Pada isi buku cerita bergambar siswa dapat memperoleh informasi mengenai materi pendidikan karakter yang kontekstual atau sesuai dengan cerita dalam kehidupan sehari-hari.	 Gambar 1  Gambar 2  Gambar 3
6	Pesan Moral	Pesan moral selalu ada di setiap cerita yang bertempat di bagian akhir cerita. Adanya pesan moral berfungsi memberikan informasi amanat atau pesan yang ada dalam setiap cerita yang ada di buku bergambar.	 Pesan Moral Ceritta 1

			 Pesan Moral Ceritta 2  Pesan Moral Ceritta 3
7	Evaluasi	Setelah adanya pesan moral, dalam buku ini memiliki evaluasi berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan 3 cerita yang berbeda. Dalam evaluasi, terdapat 2 pertanyaan yang bias mengevaluasi siswa setelah membaca buku cerita bergambar	 Evaluasi Cerita 1

			 Pertanyaan 1. Apa yang harus dilakukan jika ada teman yang ingin berbagi cerita tentang tradisinya? 2. Tiap daerah memiliki keunikan budaya, bagaimana sikapmu terhadap budaya yang berbeda-beda? Evaluasi Cerita 2  Pertanyaan 1. Bagaimana sikapmu ketika melihat temanmu sedang bersepeda dan sedang membujuk temannya? 2. Apa saja yang kamu sukai dari budaya Indonesia? Evaluasi Cerita 3
--	--	--	---

Berdasarkan yang tercantum pada Tabel 4.1 buku cerita bergambar ini dirancang dengan susunan yaitu sampul, kata pengantar, isi cerita bergambar, dan penutup. Isi buku cerita bergambar disusun berdasarkan sintaks pembelajaran . Susunan materi pada Buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Susunan Buku Cerita Bergambar

Indikator	Kegiatan Belajar	Kegiatan siswa
Informasi tokoh buku cerita	Membaca Mendiskusikan Menganalisis Menilai	- Membaca bacaan pada buku cerita bergambar kemudian mendiskusikan tokoh-tokoh dalam buku cerita - Menganalisis sifat tokoh dalam buku cerita untuk selanjutnya siswa memberikan penilaian mengenai kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh tokoh
Implementasi kegiatan moderasi beragama	Menganalogikan Memodelkan Mendiskusikan Menyimpulkan	Siswa dapat menganalogikan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada cerita. Kemudian siswa akan merancang mengenai cerminan nilai moderasi beragama yang sesuai. Sehingga mampu menyimpulkan makna moderasi beragama yang terdapat dalam buku cerita bergambar

2. Tahapan Pengembangan Media Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo

Pengembangan media buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama mempunyai beberapa proses yang telah dilakukan oleh peneliti untuk membuat suatu produk yang dikembangkan. Pengembangan media buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo ini menggunakan pengembangan ADDIE. tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Analisis (*Analyze*)

Pengambilan data dilakukan kepada anak siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo beserta wawancara dengan guru kelas 2. Pada kegiatan di tahap ini peneliti mengobservasi, melihat kebutuhan siswa dan guru terkait keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari informasi yang sudah ditemukan sebagai berikut.

Siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo merupakan kelompok usia pendidikan dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat penting. Pada tahap ini, siswa umumnya berada dalam masa transisi dari bermain ke belajar secara formal, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 2 masih menunjukkan kemampuan belajar yang cenderung lambat, khususnya dalam hal membaca dan memahami teks cerita. Kelambatan ini tidak selalu berkaitan dengan kecerdasan, tetapi lebih pada kesiapan kognitif dan lingkungan belajar yang belum optimal dalam mendukung perkembangan literasi mereka.

Kemampuan membaca siswa kelas 2 yang tergolong lambat tersebut menjadi kendala utama dalam kegiatan pembelajaran. Banyak

dari mereka yang masih terbata-bata saat membaca teks, kesulitan memahami alur cerita, serta belum mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Produk pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ini sesuai dengan kurikulum pembelajaran kelas 2, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang moderasi beragama.

Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak berjalan secara maksimal atau kondusif. Suasana kelas sering kali kurang tenang, siswa mudah terdistraksi, dan sebagian besar siswa sulit untuk fokus mengikuti alur pembelajaran. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga perhatian siswa selama proses belajar, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara monoton tanpa media bantu. Kurangnya dukungan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan hanya dalam bentuk teks di buku pelajaran cenderung membosankan bagi siswa, apalagi jika tidak didampingi dengan ilustrasi atau kegiatan visual yang mampu merangsang rasa ingin tahu mereka.

Kondisi tersebut turut memperkuat adanya fenomena rendahnya minat baca di kalangan siswa kelas 2. Minat baca yang rendah ini ditandai dengan sikap acuh terhadap kegiatan membaca mandiri, enggan membawa atau meminjam buku dari perpustakaan,

dan hanya membaca jika diperintah guru. Rendahnya minat baca berbanding lurus dengan kurangnya dorongan dari media atau lingkungan yang mampu membangun kecintaan anak terhadap aktivitas membaca. Di samping itu, siswa juga sering mengalami kendala konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka mudah terdistraksi oleh suara, gerakan, atau bahkan interaksi sosial di dalam kelas, sehingga tidak mampu menyerap informasi secara optimal. Kurangnya fokus ini tentu berdampak pada kecepatan dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran membaca cerita.

Permasalahan yang ada pada siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo tidak hanya menyangkut kemampuan membaca semata, tetapi juga mencakup faktor lingkungan belajar, media pembelajaran, aspek psikologis anak, serta pemahaman nilai karakter seperti moderasi beragama. Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya pengembangan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan edukatif, yang tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai kebajikan seperti toleransi dan hidup rukun dalam keberagaman.

Berdasarkan hasil tersebut, maka akan dilakukan pengembangan media pembelajaran, berupa buku cerita bergambar

untuk dapat digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo.

b. Desain (*Design*)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan rancangan awal (*drafting*) dalam perencanaan pengembangan buku cerita anak bergambar. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Pembuatan buku cerita bergambar menggunakan aplikasi canva,
- 2) Pemilihan kertas dalam produk menggunakan bahan kertas mengkilat atau *glossy* yang berwarna
- 3) Buku ini dicetak berukuran A5 dengan tebal cover buku 260 gsm, Tebal kertas isi cerita 1-3 mm *Art paper* 150 gsm
- 4) Buku cerita ini berisi 38 lembar
- 5) Pada tahap terakhir, buku yang sudah dicetak akan di steples bagian tengah atau jilid tengah dan dilaminasi *glossy* mengkilat agar tampak menarik perhatian siswa .

Produk buku cerita penelitian ini berjudul "Asyik Persahabatan Dalam Perbedaan". Di dalam produk ini terdiri dari :

- 1) Daftar isi
- 2) Panduan penggunaan buku
- 3) Kata pengantar
- 4) Urutan cerita yang terdiri atas tiga cerita, yaitu sebagai berikut :
 - a) Cerita pertama berjudul bersama "Tak Harus Sama"

- b) Cerita kedua yang berjudul "Sahabat Dalam Keberagaman"
 - c) Cerita ketiga berjudul "Kawan Baik Di Tanah Air".
- 5) Di setiap masing-masing akhir ceritanya terdapat pesan moral yang berkaitan dengan ceritanya dan setiap cerita terdapat dua pertanyaan untuk mengasah siswa lalu diakhiri dengan penutup dan kata-kata mutiara.

c. Pengembangan (*Develoment*)

Tahap pengembangan dilakukan setelah tahap perencanaan pengembangan selesai dilaksanakan. Tahap pengembangan mencakup validasi kepada ahli dilanjutkan dengan tahap uji coba produk kepada siswa peserta didik.

Buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI telah selesai dikembangkan dan diuji validitas oleh ahli. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari buku cerita yang sudah dikembangkan. Tingkat kelayakan buku cerita dinilai dengan menggunakan kuisioner validasi dengan 4 aspek meliputi: aspek media dan desain, aspek isi dan aspek bahasa, terakhir aspek dari praktisi (guru) dan validasi siswa.

Aspek pertama yang divalidasikan kepada ahli ialah aspek media dan desain. Aspek media dan desain terdapat 7 indikator penilaian untuk menilai media buku bergambar yang mengusung tema

moderasi beragama ini. Berikut analisis hasil validasi aspek media dan desain kepada validator.

Tabel 4.3. Analisis Hasil Validasi Ahli Aspek Media Dan Desain

No	Indikator	Nilai Indikator
1.	Kualitas Ilustrasi/ Gambar : Gambar jelas, detail, menarik, dan sesuai dengan usia target (anak-anak)	4
2.	Kesesuaian Gambar dengan Isi Cerita : Gambar secara tepat menggambarkan adegan dan karakter dalam cerita.	3
3.	Tata Letak (Layout) : Teks dan gambar tertata rapi, proposional, dan mudah dibaca. Tidak terlalu padat atau kosong.	4
4.	Tipografi (Jenis dan Ukuran Huruf) : Huruf mudah dibaca, ukuran sesuai dengan target usia, dan jenis huruf mendukung susunan cerita	4
5.	Penggunaan Warna : Warna yang digunakan menarik, harmonis, dan sesuai dengan suasana cerita. Tidak terlalu mencolok atau pudar.	4
6.	Desain Sampul : Sampul buku menarik perhatian, representatif terhadap isi cerita, dan mudah diingat	4
7.	Kualitas Cetak : Kualitas cetakan baik, warna sesuai desain, dan bahan baku berkualitas.	4
Jumlah Nilai		27
Jumlah Nilai (%)		96,43%

Validasi media kepada praktisi yang divalidasikan kepada ahli ialah aspek media dan desain. Aspek ini terdapat 12 indikator penilaian untuk menilai media buku bergambar yang mengusung tema moderasi beragama ini. Berikut analisis hasil validasi aspek media dan desain kepada validator praktisi (guru).

Tabel 4.4. Analisis Hasil Validasi Praktisi Tentang Media Dan Desain

No	Indikator	Nilai Indikator
1	Daya Tarik Visual: Ilustrasi/gambar menarik, berwarna, dan sesuai dengan isi cerita, sehingga memotivasi siswa untuk membaca.	4
2	Tata Letak dan Keterbacaan Visual: Tata letak teks dan gambar proporsional, mudah dibaca, dan tidak mengganggu kenyamanan membaca	4
3	Kemudahan Penggunaan dalam Pembelajaran: Buku mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik secara individu maupun kelompok	4
4	Kualitas Fisik : Kualitas cetak, bahan, dan jilid buku baik dan tahan lama	4
5	Ukuran dan Jenis Huruf (Font): Ukuran huruf sesuai dengan target usia pembaca, mudah dibaca, dan tidak melelahkan mata. Jenis huruf yang dipilih juga mudah dibaca dan sesuai dengan tema cerita.	3
6	Spasi Antar Baris dan Paragraf: Spasi antar baris dan paragraf cukup lebar sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti teks dan tidak membuat teks terlihat berdempetan.	4
7	Penggunaan Halaman Kosong: Penggunaan halaman kosong yang efektif untuk memberikan jeda visual dan memperkuat fokus pada elemen-elemen penting dalam cerita.	4
8	Desain Sampul (Cover): Desain sampul menarik perhatian, representatif terhadap isi cerita, dan sesuai dengan target usia pembaca.	4
9	Penggunaan Warna yang Efektif: Warna-warna yang digunakan dalam ilustrasi mendukung suasana dan emosi cerita. Warna juga digunakan secara harmonis dan tidak berlebihan.	4
10	Kontras Warna yang Cukup: Kontras antara warna teks dan latar belakang cukup tinggi sehingga teks mudah dibaca. Hindari kombinasi warna yang sulit dibaca, seperti teks berwarna terang di atas latar belakang yang terang pula	4
11	Kualitas Gambar: Gambar-gambar memiliki kualitas visual yang baik, jelas, dan tidak buram. Gaya ilustrasi sesuai dengan target usia dan tema cerita	4
12	Konsistensi Desain: Desain visual konsisten di seluruh bagian buku, mulai dari sampul hingga halaman terakhir. Hal ini menciptakan kesan yang profesional dan terpadu	4
Jumlah Nilai		47
Jumlah Nilai (%)		97, 92%

Rata-rata Nilai Keseluruhan Ahli dan Praktisi	97, 18%.
--	-----------------

Berdasarkan kedua tabel tersebut, nilai aspek media dan desain oleh validator dan praktisi adalah dengan akumulasi 96,43% (ahli validator) dan 97,92% (praktisi/guru) dengan rata keseluruhan 97.18%. Berdasarkan nilai tersebut, aspek media dan desain dari buku bergambar dengan tema moderasi bergambar ini dinyatakan sangat layak dan tidak perlu revisi.

Aspek kedua yang divalidasi kepada ahli dan praktisi adalah aspek isi. Aspek isi ini terdapat 10 indikator penilaian untuk menilai isi buku bergambar yang bertema moderasi beragama ini. Berikut analisis hasil validasi aspek isi kepada validator.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Validasi Aspek Isi

No	Indikator	Nilai Indikator	
		Praktisi	Ahli
1.	Kesesuaian dengan tema: Cerita mengandung pesan yang mendorong toleransi, menghargai perbedaan, menolak kekerasan atau perundungan, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.	4	4
2.	Ketepatan Penyampaian Pesan Moderasi Beragama: Pesan moderasi beragama (toleransi, inklusivitas, keadilan, dll.) tersampaikan secara tepat, mudah dipahami siswa, dan tidak menggurui.	4	4
3.	Pengembangan Karakter Siswa: Cerita berpotensi untuk mengembangkan karakter positif siswa, khususnya terkait nilai-nilai moderasi beragama dan budi pekerti luhur.	3	3
4.	Representasi Keberagaman: Cerita menampilkan representasi yang beragam dari berbagai latar belakang agama, suku, budaya, atau sosial ekonomi secara positif dan setara, tanpa stereotip negatif.	3	3
5.	Relevansi dengan Konteks Kehidupan Siswa: Isi cerita relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari,	4	3

	sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan.		
6.	Memicu Diskusi dan Refleksi: Cerita dapat memicu diskusi dan refleksi di antara siswa tentang pentingnya moderasi beragama dan hidup berdampingan secara damai	3	3
7.	Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Kebangsaan: Isi cerita selaras dan mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, serta menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.	3	3
8.	Penyelesaian Konflik yang Konstruktif: Jika dalam cerita terdapat konflik, penyelesaiannya disajikan secara konstruktif, damai, dan mengedepankan dialog serta musyawarah, bukan dengan kekerasan atau paksaan.	4	4
9.	Keseimbangan Antara Pesan dan Hiburan: Cerita mampu menyajikan pesan moderasi beragama dengan seimbang, tidak terlalu menggurui sehingga membosankan, namun tetap efektif dalam menyampaikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Unsur hiburan dalam cerita juga diperhatikan agar siswa tetap tertarik dan menikmati cerita.	4	4
10.	Orisinalitas dan Kreativitas: Cerita menampilkan ide yang orisinal dan kreatif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama, menghindari pengulangan tema atau stereotip yang klise, sehingga memberikan pengalaman baru dan menarik bagi siswa	3	4
Jumlah Nilai		35	35
Jumlah Nilai (%)		87,5%	87,5%

Berdasarkan data tersebut, nilai aspek isi oleh validator ahli isi dan praktisi dengan rata-rata nilai 87,5%. Berdasarkan nilai tersebut, aspek isi dari buku bergambar dengan tema moderasi bergambar ini dinyatakan sangat layak dan tidak perlu revisi.

Aspek ketiga yang divalidasikan kepada ahli dan praktisi adalah aspek bahasa. Aspek bahasa ini terdapat 8 indikator penilaian untuk menilai isi buku bergambar yang bertema moderasi beragama ini. Berikut analisis hasil validasi aspek bahasa kepada validator.

Tabel 4.6. Analisis Hasil Validasi Aspek Bahasa

No	Indikator	Nilai Indikator	
		Ahli	Praktisi
1.	Kesesuaian Diksi dengan Usia: Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa. Kata-kata yang sulit atau asing bagi siswa dihindari atau dijelaskan dengan konteks yang mudah dipahami.	3	3
2.	Kejelasan dan Kelancaran Kalimat: Kalimat-kalimat dalam cerita disusun dengan struktur yang jelas dan mudah diikuti. Tidak ada kalimat yang terlalu panjang, berbelit-belit, atau ambigu yang dapat membingungkan siswa..	3	4
3.	Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca: Ejaan kata dan penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda seru, dll.) sudah tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Tidak ada kesalahan ejaan atau tanda baca yang dapat mengganggu pemahaman.	3	2
4.	Penggunaan Gaya Bahasa yang Menarik dan Sesuai: Gaya bahasa yang digunakan (misalnya, personifikasi, metafora sederhana, repetisi yang membangun ritme) sesuai dengan usia siswa dan dapat memperkaya pengalaman membaca. Gaya bahasa tidak berlebihan, rumit, atau membingungkan.	4	3
5.	Penggunaan Dialog yang Alami dan Mudah Diikuti: Jika ada dialog dalam cerita, dialog tersebut terdengar alami dan sesuai dengan karakter tokoh. Dialog tidak kaku atau dibuat-buat, dan mudah diikuti oleh pembaca muda.	4	3
6.	Penggunaan Bahasa yang Inklusif: Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur diskriminasi, stereotip negatif, atau ujaran kebencian terhadap suku, agama, ras, gender, atau kelompok tertentu. Bahasa mendorong inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman.	3	3
7.	Penggunaan Repetisi yang Efektif (Jika Ada): Jika penulis menggunakan repetisi (pengulangan kata atau frasa), repetisi tersebut digunakan secara efektif untuk menekankan poin penting, menciptakan ritme, atau membantu anak mengingat informasi. Repetisi yang berlebihan dihindari.	3	3
8.	Penggunaan Bahasa Figuratif yang Tepat dan Terukur (Jika Ada): Jika penulis menggunakan bahasa figuratif seperti perumpamaan, metafora, personifikasi, atau hiperbola, penggunaan tersebut tepat sasaran, mudah	3	3

	dipahami oleh target usia, dan tidak berlebihan sehingga membingungkan atau mengganggu pemahaman. Bahasa figuratif digunakan untuk memperkaya imajinasi dan pemahaman anak, bukan untuk pamer kepiawaian berbahasa..		
Jumlah Nilai		26	24
Jumlah Nilai (%)		81,25%	75%
Rata-rata Keseluruhan		78,13%	

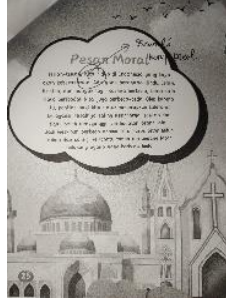
Berdasarkan data tersebut, nilai aspek bahasa oleh validator ahli bahasa dan praktisi adalah dengan akumulasi 81,25% (ahli validator) dan 75% (praktisi/guru) dengan rata keseluruhan 78,13%. Berdasarkan nilai tersebut, aspek media dan desain dari buku bergambar dengan tema moderasi bergambar ini dinyatakan layak dan tidak perlu revisi.

Selain penggunaan data kuantitatif, validator ahli maupun praktisi memberikan keterangan pada lembar validasi. Mengingat pentingnya komentar dari validator maka perlu dijadikan perhatian dalam merevisi produk. Saran dan tanggapan dari validator antara lain sebagai berikut :

- 1) Sebelum buku dicetak, cek kembali penulisan, tanda baca, dan lain-lain
- 2) Gunakan imbuhan dan kata baku yang tepat.

Berikut adalah contoh produk yang direvisi sesuai masukan dari validator.

Tabel 4.7 Produk Buku Cerita Bergambar Revisi Validator

No.	Gambar Yang Sebelum Direvisi	Gambar Yang Setelah Direvisi	Penjelasan Revisi
1.			Dalam halaman sampul buku, terdapat revisi dalam judul buku cerita bergambar di kata “ASIK” yang dibenarkan menjadi “ASYIK”
2.			Dalam cerita pertama terdapat perbaikan judul di “TAK HARUS” yang harus ada spasi tambahan agar lebih jelas pemisah antar katanya
3.			Dalam pesan moral dari cerita pertama terdapat kata “Kita” yang diganti dengan kata “kita” tersebut harus diawali huruf kecil karena terdapat di kata setelah tanda baca koma “,”.
4.			Dalam cerita terakhir (cerita ke 3) terdapat perbaikan kata “di” yang seharusnya di bawah.

Berdasarkan gambar dalam tabel tersebut revisi yang dilakukan adalah sebelum buku dicetak, cek kembali penulisan, tanda baca, penggunaan imbuhan dan kata baku yang tepat. Berikut penjelasan revisi dari validator:

Dalam halaman sampul buku, terdapat revisi dalam judul buku cerita bergambar di kata “ASIK” yang dibenarkankan menjadi “ASYIK”. Dalam cerita pertama terdapat perbaikan judul di “TAK HARUS” yang harus ada spasi tambahan agar lebih jelas pemisah antar katanya. Dalam pesan moral dari cerita pertama terdapat kata “Kita” yang diganti dengan kata “kita” tersebut harus diawali huruf kecil karena terdapat di kata setelah tanda baca koma “,”. Dalam cerita terakhir (cerita ke 3) terdapat perbaikan kata “di” yang seharusnya di bawah.

d. Implementasi (*Implemetation*)

Berdasarkan tahap sebelumnya, dinyatakan bahwa produk buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama valid untuk diimplementasikan. Implementasi dilakukan pada siswa kelas 2 MI Ma’arif Setono Ponorogo dengan dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Berikut analisis hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas 2 MI Ma’arif Setono Ponorogo berjumlah 22 siswa sebagai berikut:

Pre-test dilakukan sebelum siswa menggunakan buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama dan *post-test* dilakukan

setelah siswa menggunakan buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Tabel 4.8. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

No	Nama Siswa	Hasil <i>Pre-Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
1.	Acha	100	100
2.	Andra	100	100
3.	Aqqella	50	100
4.	Arlin	100	100
5.	Azka	100	85
6.	Bilqis	100	100
7.	Chandra	100	100
8.	Faeyza	100	100
9.	Fauzan	100	95
10.	Fikri	50	85
11.	Firza	100	100
12.	Gilang	100	100
13.	Ida	100	100
14.	Khanza	50	100
15.	Nara	100	100
16.	Naureen	100	100
17.	Olivia	100	100
18.	Radit	100	85
19.	Raka	100	100
20.	Santoso	100	100
21.	Vania	100	100
22.	Zidan	100	100
Total		1.950	2.150
Rata-rata		88,63	97,72

Dari tabel 4.8 yang memaparkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* siswa ini, selama peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan seluruh nilai dari 22 siswa yang

awalnya nilai *pre-test* dengan total nilai 1.950 dan nilai rata-rata menunjukkan di nilai 88,63 ini hingga nilai *post test* dengan total nilai 2.150 dan nilai rata-rata menunjukkan di nilai 97,72.

Hal ini menunjukkan bahwa para siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada 22 siswa kelas 2, terlihat peningkatan nilai yang sangat signifikan baik dari segi total nilai (+200) maupun rata-rata nilai (+9,09 poin atau +10,25%). Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan berjalan dengan sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dari nilai yang sudah baik menjadi mendekati sempurna.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono merupakan tahap penting yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan, keefektivan dan kepraktisan media tersebut sebelum digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif melalui proses validasi oleh tiga pihak utama, yakni validator ahli media dan desain, validator ahli isi dan bahasa, serta validator praktisi (guru kelas). Sumber evaluasi tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kekurangan, serta potensi dari buku cerita yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi dan keseluruhan validator, buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan, implementasi juga telah dilakukan di MI Ma'arif Setono Ponorogo dan menunjukkan nilai keefektifan.

Pada bagian ini, dijelaskan respon siswa terhadap buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk menguatkan penilaian terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Berikut adalah respon peserta didik terhadap penilaian pada buku cerita anak bergambar.

Tabel 4.9 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Nomor Butir																				Skor	Rata - Rata (%)
	Isi Cerita					Moderasi Beragama					Desain Media					Bahasa						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	90%
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%

13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90%
Rata-rata Keseluruhan Hasil Angket Respon Peserta Didik																					90%	

Berdasarkan hasil respon siswa pada Tabel 4.9 di atas maka penilaian yang dilakukan oleh siswa kelas 2 yang berjumlah 22 siswa ini keseluruhan diperoleh presentase sebesar 90%. Jika dicocokkan dengan tabel, maka perolehan skor tersebut termasuk kriteria kepraktisan sangat praktis.

Respon peserta didik ini menyatakan dari jawaban-jawaban mereka yang menggambarkan antusiasme dan ketertarikan terhadap isi cerita, desain visual, serta pesan-pesan moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Peserta didik mengungkapkan bahwa cerita yang disajikan dalam buku sangat menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan jelas dan menceritakan ulang bagian cerita yang paling mereka sukai.

Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi isi, buku cerita tersebut berhasil membangkitkan minat baca dan membentuk pemahaman yang

kuat terhadap alur cerita. Tidak hanya itu, peserta didik juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami cerita, yang menandakan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku sudah cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo. Meski demikian, masih ada sedikit masukan terkait pemilihan kata yang mungkin perlu sedikit disesuaikan agar lebih inklusif terhadap seluruh tingkat pemahaman siswa.

Dari sisi pemahaman terhadap nilai moderasi beragama, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pesan yang disampaikan dalam cerita. Mereka mampu menangkap esensi dari pesan moderasi seperti pentingnya berteman dengan siapa saja tanpa memandang agama, tidak mengejek teman yang berbeda keyakinan, serta pentingnya hidup rukun dan saling menghargai dalam keberagaman. Respon siswa ini menunjukkan bahwa buku cerita ini mampu menjadi media edukatif yang tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi antarumat beragama secara kontekstual dan aplikatif.

Sementara itu, dari segi desain media, tanggapan peserta didik juga menunjukkan bahwa tampilan buku sangat mendukung proses pembelajaran. Ilustrasi yang digunakan dalam buku dinilai menarik, penuh warna, dan mudah dimengerti. Sampul buku juga menarik dan

mengundang rasa ingin tahu siswa untuk membaca. Ukuran huruf dan tata letak tulisan pun dinilai sudah sesuai dengan karakteristik pembaca anak usia dini, sehingga tidak menghambat proses membaca dan pemahaman isi cerita. Secara keseluruhan, respon peserta didik terhadap buku cerita bergambar ini menunjukkan bahwa buku tersebut sangat layak digunakan sebagai media keterampilan membaca di kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi dari keempat pihak tersebut, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita anak bergambar ini telah memenuhi kriteria kelayakan baik secara substansi, desain, maupun implementasi. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa media ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar keterampilan membaca, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman secara kontekstual sejak dini.

C. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono

Pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang menghasilkan kesimpulan bahwa diperlukan

pengembangan buku cerita anak bergambar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tahap selanjutnya adalah perencanaan pengembangan media.

Proses pengembangan buku ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik yang sesuai dengan dunia anak-anak, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi berwarna cerah, serta tokoh dan alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai moderasi yang ingin ditekankan dalam cerita mencakup sikap toleransi terhadap perbedaan, penghargaan terhadap praktik ibadah yang beragam, menjaga kerukunan antarteman, serta penolakan terhadap tindakan bullying.

Pengembangan media ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penyusunan naskah cerita, pembuatan ilustrasi digital, penyusunan tata letak halaman, hingga pencetakan buku. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya, dkk, yang menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih tertarik pada media cetak yang penuh warna dan cerita yang bermakna. Buku cerita bergambar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE, khususnya pada tahap *development*, terbukti efektif jika dibuat melalui pembuatan prototipe, penulisan naskah, ilustrasi, hingga pencetakan buku yang ramah anak.¹

¹ Sanjaya, Ida Bagus Komang, I. Made Darmada, and I. Made Suarta. "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bernuansa Budaya Lokal Untuk Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9.2 (2022): 308-320.

Dalam pengembangan buku cerita bergambar ini, penggunaan bahasa yang sederhana menjadi fokus utama agar isi cerita mudah dipahami oleh siswa kelas 2 MI yang masih dalam tahap awal perkembangan literasi. Kalimat-kalimat disusun dengan struktur yang pendek dan jelas, menggunakan kosakata sehari-hari yang akrab dengan anak-anak. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus membangun kepercayaan diri siswa saat membaca secara mandiri maupun bersama guru atau teman sebaya. Oleh karena itu, pada tahap awal belajar membaca dan menulis, siswa membutuhkan kalimat yang memiliki struktur sederhana, yaitu cukup dengan subjek dan predikat, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.²

Ilustrasi dalam buku cerita bergambar berperan penting untuk menarik perhatian siswa sekaligus menggambarkan keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Gambar-gambar cerah dan menarik tidak hanya memperkuat daya tarik secara visual, tetapi juga membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Penggunaan ilustrasi disesuaikan dengan karakteristik siswa MI agar mereka lebih mudah membayangkan dan menangkap pesan cerita tanpa bergantung penuh pada

² Farida Yufarlina Rosita, Yuentie Sova Puspidalia, and Neny Nur Afifah, 'Pengembangan Bahan Ajar Teks Sastra Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Moderasi Beragama', *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6.2 (2023), 139–154 <<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3529>>.

teks. Ilustrasi yang mencerminkan dunia anak, seperti suasana sekolah dan lingkungan keseharian mereka, akan memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa. Tata letak halaman juga dirancang dengan seimbang antara gambar dominan, teks singkat, dan dialog sederhana untuk membuat cerita lebih hidup, komunikatif, serta lebih menarik.³

Cerita dalam buku dikembangkan dengan menghadirkan tokoh-tokoh anak yang memiliki karakter, kebiasaan, dan latar belakang mirip dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sangat penting karena anak berada pada tahap pencarian jati diri dan membutuhkan figur teladan. Tokoh-tokoh dalam cerita yang mereka baca dapat menjadi panutan yang kemungkinan besar akan mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Alur cerita mengikuti pola sederhana: awal, tengah, dan akhir, sehingga mudah diikuti dan dipahami. Situasi yang diangkat, seperti bermain bersama, membantu teman, atau mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, menciptakan kedekatan emosional antara pembaca dan cerita, serta memudahkan penyampaian pesan-pesan positif.

Materi dari buku bergambar ini memuat nilai-nilai moderasi yang dipilih secara cermat dan disampaikan secara alami melalui tindakan para tokoh, bukan dengan cara yang menggurui. Nilai-nilai tersebut

³ Rosita, Puspitalia, and Afifah.

⁴ Yuli Yanti, Putri Maesaturofiqoh, and Ahmad Sodiq, 'Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8.2 (2022), 149–60 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.11274>>.

diintegrasikan dalam alur cerita sebagai upaya menanamkan moderasi beragama kepada anak melalui pendekatan yang kontekstual dalam pendidikan formal.⁵ Dengan demikian, siswa dapat memahami makna moderasi secara menyenangkan dan bermakna melalui pengalaman membaca.

Buku ini menanamkan nilai toleransi melalui tokoh-tokoh yang menghargai perbedaan budaya, agama, dan kebiasaan. Cerita disajikan secara alami, menampilkan keragaman ibadah dan interaksi positif yang mencerminkan sikap saling menghormati. Konflik dalam cerita diselesaikan dengan damai dan penuh kerja sama, menekankan pentingnya kerukunan. Pesan moral juga menekankan penolakan perundungan dan ajakan untuk saling mendukung, menciptakan lingkungan aman dan ramah. Aspek moderasi beragama juga penting dalam buku ini, yang disusun dengan sistematis dan mengandung nilai-nilai tersebut di setiap cerita. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa, dengan soal latihan atau aktivitas penguatan di setiap materi sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁶

Media Pembelajaran ini, kemudian divalidasi oleh ahli bahasa, ahli isi, dan ahli media/desain dari aspek kesesuaian bahasa dengan usia anak, relevansi isi dengan nilai moderasi beragama, serta aspek visual dan teknis

⁵ Rosita, Puspidalia, and Afifah.

⁶ Rosita, Puspidalia, and Afifah.

buku. Langkah ini sangatlah penting karena pengembangan buku cerita bergambar perlu melibatkan validasi dari berbagai ahli guna menjamin kualitas isi, bahasa, dan tampilan, dengan hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi.⁷

Kemudian masukan dari para ahli digunakan untuk memperbaiki beberapa aspek buku, yaitu memperbaiki sebelum buku dicetak, cek kembali penulisan, tanda baca, penggunaan imbuhan dan kata baku yang tepat. Setelah dinyatakan valid, media diimplementasikan dalam pembelajaran keterampilan membaca di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran efektif untuk mengikuti keterampilan siswa kelas 2.

2. Efektivitas Media Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono.

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo. Pengembangan media disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk menanamkan nilai moderasi beragama sekaligus meningkatkan keterampilan membaca anak.

⁷ Suhartina, Suhartina, Syarifah Halifah, and Alfina Fikra Frazila. "Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2 (2024): 142-152.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Sebelum digunakan, media ini telah melalui proses validasi oleh para ahli, meliputi ahli materi atau isi, ahli media dan desain, ahli bahasa, serta praktisi pendidikan dari kalangan guru kelas. Proses validasi ini menunjukkan peningkatan dari tahap pertama ke tahap kedua, menandakan bahwa isi, bahasa, dan tampilan media sangat layak digunakan dalam pembelajaran anak.⁸

Aspek validitas isi digunakan untuk menilai kesesuaian materi pembelajaran dengan media yang dikembangkan. Berdasarkan nilai aspek isi oleh validator ahli isi dan praktisi dengan rata - rata nilai 87,5%. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dapat memenuhi standar kevalidan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan alat bantu pembelajaran yang efektif.⁹ Berdasarkan nilai tersebut, aspek isi dari buku bergambar dengan tema moderasi bergambar ini dinyatakan sangat layak dan tidak perlu revisi.

⁸ Sari, Anggita. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Tapa Malenggang Sebagai Media Literasi Untuk Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar*. Diss. Universitas Jambi, 2023.

⁹ Farida Yufarlina Rosita, 'Pengembangan Media Pembelajaran DUGIBO Untuk Mengasah Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 MI Ma ' Arif Kadipaten Ponorogo', 8.2 (2024), 93–104.

Validasi media diperlukan guna mengetahui tingkat kelayakan media. Berdasarkan nilai aspek media dan desain oleh validator dan praktisi adalah dengan akumulasi 96,43% (ahli validator) dan 97,92% (praktisi / guru) dengan rata keseluruhan 97.18%. Nilai ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan tingkat kevalidan media serupa juga berada pada kategori sangat tinggi, sehingga media dinilai sangat layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.¹⁰ Berdasarkan nilai tersebut, aspek media dan desain dari buku bergambar dengan tema moderasi bergambar ini dinyatakan sangat layak dan tidak perlu revisi.

Aspek validitas bahasa digunakan untuk menilai apakah tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini mencakup tidak hanya ejaan yang benar, tetapi juga kesesuaian kalimat dan kemudahan memahami isi media dengan bahasa yang sederhana. Berdasarkan nilai aspek bahasa oleh validator ahli bahasa dan praktisi adalah dengan akumulasi 81,25% (ahli validator) dan 75% (praktisi/guru) dengan rata keseluruhan 78,13%. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan kevalidan aspek bahasa senilai 99% yang mana sangat layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.¹¹ Berdasarkan hasil nilai serta perbandingan yang sama dengan penelitian lainnya, aspek media dan

¹⁰ Rosita.

¹¹ Rosita.

desain dari buku bergambar dengan tema moderasi bergambar ini dinyatakan sangat layak dan tidak perlu revisi.

Keefektifitasan media pembelajaran ini juga didasarkan pada hasil uji coba melalui siswa, peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai total *pretest* dari 22 siswa mencapai 1.950 dengan rata-rata 88,63, sedangkan nilai *posttest* meningkat menjadi 2.150 dengan rata-rata 97,72. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan sebesar +200 poin secara total dan +9,09 poin (+10,25%) secara rata-rata. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Syifaurrehma juga menunjukkan hasil serupa, dengan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* dan nilai N-gain sebesar 0,83 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata meningkat dari 880 menjadi 1980 setelah penggunaan media.¹²

Pengembangan media pembelajaran ini juga bertujuan untuk terfokus menanamkan nilai-nilai karakter, terkhusus pada nilai moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aisyah Silviana di RA Muslimat Logandeng, Pekalongan, yang menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-posttest* pada anak usia dini. Media yang telah divalidasi

¹² Qori Mawardah, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* (2024).

oleh ahli bahasa, isi, dan media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai moderasi beragama, ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon yang signifikan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama efektif meningkatkan pemahaman nilai toleransi dan sikap moderat pada anak.¹³

Implikasi yang diwujudkan dari media ini yakni digunakan sebagai sumber belajar yang sederhana namun efektif, yang mengajarkan nilai karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II. Produk ini menjadi alternatif bahan ajar bagi guru selain buku teks sekolah. Selain meningkatkan keterampilan membaca, media ini juga mendukung pengembangan moderasi beragama siswa. Buku cerita bergambar ini bisa menjadi model untuk mengembangkan produk serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang mengajarkan moderasi beragama efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus pemahaman nilai toleransi pada anak usia dini.¹⁴

¹³ Silviana, Aisyah. *Efektivitas Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Muslimat Logandeng Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. Diss. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

¹⁴ Silviana, Aisyah. *Efektivitas Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Muslimat Logandeng Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. Diss. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama valid, efektif dan praktis digunakan sebagai media inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Produk ini memberikan alternatif sumber belajar yang sederhana namun bermakna, serta mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa penggunaan media seperti buku cerita bergambar dapat membuat keterampilan membaca lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

3. Respon Siswa Dalam Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono

Pada bagian ini, dijelaskan respon siswa terhadap buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk menguatkan penilaian terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut adalah respon peserta didik terhadap penilaian pada buku cerita anak bergambar.

Berdasarkan hasil respons siswa kelas 2 yang berjumlah 22 siswa, diperoleh persentase sebesar 90%, Penelitian ini menunjukkan bahwa media ini sangat praktis dan menarik.¹⁵ Hal ini juga ditunjukkan dari

¹⁵ Qori Mawardah,. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* (2024)

respons siswa yang sangat positif terhadap media buku cerita bergambar yakni cerita yang disajikan dalam buku sangat menarik, dan mudah dipahami sekaligus dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Respon dari peserta didik ini dihasilkan dari pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa cerita yang disajikan dalam buku sangat menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan jelas dan menceritakan ulang bagian cerita yang paling mereka sukai. Hasil tanggapan siswa terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, serupa dengan temuan pada media serupa sebelumnya, di mana siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap isi cerita dan penyajian buku. Hal ini menegaskan bahwa media seperti ini memang efektif dalam menarik minat dan memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.¹⁶

Siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap buku cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran, terutama karena cerita yang disajikan dianggap menarik dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa secara efektif.

Ditambah dengan perbandingan hasil pada penelitian di SDN 30 Kota

¹⁶ Windi Yuliani, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.1 (2022), 76 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276>>.

Selatan, respon siswa terhadap media cerita bergambar memperoleh skor rata-rata 98% yang dikategorikan sangat baik. Siswa menyatakan bahwa tampilan media pembelajaran menggunakan gambar sangat menarik.¹⁷

Siswa juga memberikan respon yang positif dalam hal memahami isi cerita dari media cerita bergambar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku sudah cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono Ponorogo. Cerita juga dinilai mudah dipahami karena isinya relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga memudahkan mereka untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan isi cerita. Meski demikian, masih ada sedikit masukan terkait pemilihan kata yang mungkin perlu disesuaikan agar lebih inklusif terhadap seluruh tingkat pemahaman siswa.¹⁸

Dari berbagai respon yang diberikan siswa, terlihat bahwa buku cerita bergambar ini berhasil menarik minat mereka, memudahkan pemahaman isi cerita, serta menciptakan kedekatan emosional karena cerita yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respon yang positif terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung memperkuat bahwa buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran dalam

¹⁷ Radjak, Sakina, Salma Halidu, and Evi Hasim. "Pengembangan Media Cerita Bergambar Dalam Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Iv." *Damhil Education Journal* 4.2 (2024): 111-120

¹⁸ Yuliani.

menanamkan nilai kebangsaan, toleransi, dan moderasi beragama secara menyenangkan dan bermakna.

4. Kendala dalam Proses Media Pembelajaran Buku Cerita Anak Bergambar Bermuatan Moderasi Beragama Sebagai Media Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 MI Ma'arif Setono

Dalam proses penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono, ditemukan sejumlah kendala yang perlu dianalisis secara mendalam. Kendala-kendala ini muncul baik dari aspek teknis media, kesiapan siswa, maupun faktor pendukung pembelajaran di lingkungan kelas.

Salah satu kendala utama yang muncul adalah perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa. Meskipun media buku cerita telah dirancang dengan bahasa sederhana dan kalimat pendek, ternyata tidak semua siswa berada pada level kemampuan membaca yang sama. Ada sebagian siswa yang membaca dengan lancar, tetapi ada juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengeja kata atau memahami makna kalimat, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan satu halaman cerita. Ketimpangan ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian dan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kurang lancar membaca, yang dalam praktiknya menghambat alur pembelajaran yang sudah dirancang untuk berlangsung dinamis.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan konsentrasi siswa. Buku cerita yang dirancang dengan ilustrasi menarik memang mampu menarik perhatian di awal, namun dalam durasi pembelajaran yang cukup panjang, sebagian siswa mulai kehilangan fokus. Anak-anak usia kelas 2 cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga dalam sesi pembelajaran berbasis cerita, guru harus sering mengatur ulang perhatian siswa dengan metode-metode tambahan seperti mengajak siswa berdiskusi ringan atau melakukan aktivitas fisik sederhana untuk menjaga keterlibatan mereka.

Selain itu, dalam tahap awal pengenalan media, terdapat kendala teknis terkait dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang dibawa dalam cerita. Meskipun nilai-nilai tersebut telah dikemas dalam narasi sederhana, tidak semua siswa secara otomatis mampu menangkap makna yang lebih dalam, seperti pentingnya menghargai perbedaan agama, budaya, atau pendapat. Beberapa siswa cenderung hanya memahami cerita pada tataran permukaan tanpa mengaitkannya dengan nilai moral yang ingin ditanamkan. Kondisi ini mengharuskan guru untuk memberikan penguatan tambahan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian contoh nyata yang lebih konkret agar nilai moderasi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri. Kurikulum sekolah yang padat membuat waktu yang dialokasikan untuk

kegiatan membaca buku cerita bergambar ini relatif terbatas. Guru harus pintar mengatur agar pembelajaran dengan media ini tidak mengganggu alokasi waktu untuk mata pelajaran lain. Akibatnya, tidak semua cerita dalam buku dapat dibahas secara menyeluruh dalam satu pertemuan, sehingga pemahaman siswa terhadap pesan moderasi beragama yang terkandung dalam keseluruhan cerita bisa kurang maksimal bila tidak dilanjutkan secara berkala.

Di sisi lain, ketersediaan media fisik juga menjadi tantangan. Buku yang dikembangkan dalam jumlah terbatas menyebabkan beberapa siswa harus berbagi dalam membaca, yang kadang menimbulkan rebutan atau kurang fokus dalam mengikuti cerita. Idealnya, setiap siswa memiliki satu eksemplar buku agar dapat membaca dengan nyaman dan mandiri, namun keterbatasan anggaran menyebabkan distribusi buku menjadi terbatas.

Semua kendala ini, jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik, dapat mengurangi efektivitas media pembelajaran dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan membaca siswa sambil menanamkan nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, dalam penerapannya, guru perlu melakukan berbagai strategi adaptif, seperti membagi siswa dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan membaca, membuat pembelajaran lebih interaktif dengan aktivitas tambahan, memperkaya penjelasan nilai moderasi dengan contoh nyata,

serta melakukan pengaturan waktu dan manajemen kelas yang lebih fleksibel.

Dalam membantu keabsahan penelitian ini, peneliti juga memberikan penjelasan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait kendala dalam proses media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono:

Penelitian pengembangan media buku cerita “Aku Seorang Muslim” berbasis Augmented Reality menyebutkan bahwa pembelajaran yang hanya disampaikan secara verbal oleh guru seringkali kurang efektif karena anak-anak kesulitan memahami konsep toleransi dan moderasi beragama. Oleh karena itu, media pembelajaran yang interaktif dan bergambar sangat diperlukan untuk mengatasi kendala ini¹⁹.

Penelitian di RA Muslimat Logandeng mengindikasikan bahwa meskipun media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama, proses pengembangan media menghadapi kendala dalam merancang cerita yang mengandung nilai-nilai moderasi secara tepat dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Hal ini

¹⁹ Agni, Ajeng Syarifah. *Pengembangan Media Buku Cerita “Aku Seorang Muslim” berbasis Augmented Reality dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama pada Anak Usia 5-6 Tahun*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

membutuhkan keahlian khusus dalam penyusunan narasi dan ilustrasi yang sesuai²⁰.

Dalam proses pengembangan produk ini, peneliti mendapatkan kendala terkait biaya yang perlu diatasi, antara lain biaya desain grafis yang memerlukan keterampilan dan waktu yang banyak, biaya cetak buku yang tergantung pada jumlah cetakan dan jenis kertas yang digunakan, serta biaya revisi dan editing yang diperlukan untuk memastikan kualitas buku yang bagus.

Pernyataan dari peneliti sejalan dengan buku yang berjudul “Menghitung Komponen Biaya Pokok” karya Antonius Bowo Wasono yang menyatakan bahwa dalam proses produksi cetak buku, biaya desain grafis termasuk komponen utama yang memerlukan keterampilan dan waktu cukup banyak. Biaya ini meliputi desain isi dan kulit buku, setting naskah, montase, pembuatan film, pelat cetak, hingga pencetakan dan penjilidan. Semakin banyak jumlah cetakan, biasanya biaya per unit akan semakin murah, namun biaya awal desain dan setting tetap signifikan²¹.

Kendala utama dalam proses pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama meliputi:

²⁰ Silviana, Aisya. *Efektivitas Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Muslimat Logandeng Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. Diss. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

²¹ Antonius Bowo Wasono, *Menghitung Komponen Biaya Pokok*, 2013

- a. Keterbatasan jumlah dan variasi buku cerita bergambar yang sesuai.
- b. Tantangan dalam desain ilustrasi dan tata letak yang menarik dan sesuai perkembangan anak.
- c. Kesulitan anak memahami konsep moderasi beragama jika hanya disampaikan secara verbal.
- d. Kompleksitas dalam mengemas nilai moderasi beragama ke dalam cerita yang mudah dipahami dan menarik bagi anak.

Kendala-kendala ini penting diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran di MI Ma'arif Setono agar media buku cerita bergambar dapat berfungsi optimal sebagai media keterampilan membaca sekaligus menanamkan nilai moderasi beragama.

Dari kendala yang sudah dijelaskan diatas, terdapat relevansi yang ada. Relevansi dalam konteks media pembelajaran merujuk pada sejauh mana media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran. Dalam proses pengembangan media pembelajaran, relevansi sangat penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari kendala yang dijelaskan oleh peneliti di atas terdapat relevansi yang dapat diimplementasikan di mahasiswa. Relevansi tersebut dapat diukur dari beberapa aspek, seperti:

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran: Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa: Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- c. Kesesuaian dengan konteks pembelajaran: Media pembelajaran harus sesuai dengan konteks pembelajaran, termasuk kurikulum, lingkungan belajar, dan sumber daya yang tersedia.

Dengan demikian, relevansi dalam media pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) dalam menghasilkan media buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas produk. Validasi dilakukan oleh para ahli dan praktisi, dengan hasil rata-rata yang sangat memuaskan: 78,13% oleh ahli bahasa dan praktisi, 87,5% oleh ahli isi dan praktisi, serta 97,18% oleh ahli media dan desain bersama praktisi. Hasil ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Efektivitas media juga terbukti melalui peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pre-test sebesar 88,63 menjadi 97,72 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan media tersebut.

Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar ini sangat positif. Dari 22 siswa, diperoleh persentase kepraktisan sebesar 90%, yang termasuk dalam kategori “sangat praktis”. Respon siswa menunjukkan bahwa media ini mampu menarik minat, memudahkan

pemahaman, serta menumbuhkan nilai toleransi dan moderasi beragama melalui cerita yang relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam proses pengembangan, antara lain keterbatasan variasi buku sejenis, tantangan dalam desain ilustrasi dan tata letak, serta kesulitan menyampaikan konsep moderasi beragama secara verbal maupun melalui narasi yang sederhana dan menarik. Namun secara keseluruhan, buku cerita anak bergambar ini dinilai efektif, valid, dan praktis sebagai media pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter dan nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar.

B. Saran

Dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dan pemanfaatan buku cerita anak bergambar bermuatan moderasi beragama sebagai media keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Ma'arif Setono, beberapa saran penting dapat diajukan.

1. Pertama, dalam proses pengembangan lebih lanjut, disarankan agar buku cerita dirancang dengan memperhatikan variasi tingkat kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun teks yang bertingkat kesulitannya, mulai dari kalimat sederhana hingga yang sedikit kompleks, agar semua siswa dapat merasa terakomodasi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
2. Kedua, untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama, buku cerita hendaknya tidak hanya mengandalkan narasi, tetapi juga

dilengkapi dengan kegiatan reflektif di akhir cerita, seperti pertanyaan pemahaman, tugas sederhana, atau ilustrasi kegiatan nyata yang mengajarkan toleransi dan hidup rukun. Ini penting agar siswa tidak hanya memahami isi cerita di permukaan, melainkan juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ketiga, diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan penggunaan media ini dengan metode pembelajaran yang kreatif, seperti membaca bersama, role play (bermain peran), diskusi kelompok kecil, dan proyek membuat cerita. Dengan strategi pembelajaran yang variatif, media buku cerita bergambar akan lebih hidup dan mampu menjaga konsentrasi serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran.
4. Keempat, demi mengatasi kendala keterbatasan media, disarankan untuk menggandakan jumlah buku atau membuat versi digital yang bisa diakses melalui perangkat elektronik sederhana. Ini akan memudahkan siswa dalam membaca secara mandiri di luar jam pelajaran, serta memperluas jangkauan manfaat media ini tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah.
5. Kelima, dalam jangka panjang, kolaborasi dengan orang tua siswa juga perlu diperkuat. Orang tua dapat diajak berperan serta dengan mendampingi anak membaca di rumah, memberikan penjelasan tambahan tentang isi cerita, dan mengajak anak menerapkan nilai-nilai moderasi

dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter moderat sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. *Instrumen Pengumpulan Data*. 2019.
- Aziz, Abdul and Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* Jakarta, 2021.
- Fadilah, Ninik Uswatun. *Media Pembelajaran: Definisi, Manfaat Dan Jenisnya Dalam Pembelajaran*. 2006.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. 2020.
- Hasan, Muhammad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Tahta Media Group, 2021.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press, 2009.
- Juanda, dan Nurlindasari Tamsir. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2022.
- Khofifah, Dinda Nur. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Website 2 APK Builder pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMAN 16. Banda Aceh* : Diss. UIN Ar-Raniry, 2023.
- Melnick, Rob Gerlach V S., Ely Donald P. *Teaching And Media; A Systematic Approach*. California: Prentice-Hall, 1971.
- Mesra, Romi. *Research & Development dalam Pendidikan*, ed. Miftahul Jannah. Sumatera Utara: PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung, 1992.
- Nurgiantoro, Burhan. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010.
- Rayanto, Yudi Hari. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Rothlein, Liz and Anita Meyer Meinbach. *The Literature Connection: Using Children's Books in the Classroom*. Michigan: Scott, Foresman, 1991.
- Sari, Anggita. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Tapa Malenggang Sebagai Media Literasi Untuk Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*. Jambi : Universitas Jambi, 2023.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Somadoyo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2020.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Tarigan, Henry G. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 2008.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat, 2019.
- Wasono, Antonius Bowo. *Menghitung Komponen Biaya Pokok*. 2013.
- Zuhri, Achmad Muhibin. *Islam Moderasi Konsep dan Aktualisasinya dalam Dinamika Gerakan Islam di Indonesia*. Lamongan : Academia Publication , 2022.

SUMBER SKRIPSI

- Agni, Ajeng Syarifah. "Pengembangan Media Buku Cerita "Aku Seorang Muslim" berbasis Augmented Reality dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama pada Anak Usia 5-6 Tahun". Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Istiqomah. "Pengembangan Media Pembelajaran Education Gift Box (Dugibo) Materi Ide Pokok Bermuatan Wawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengasah Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo" (2018). *etheses.iainponorogo*, 2024.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. "Merancang Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter". Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2017.
- Silviana, Aisya. "Efektivitas Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Muslimat Logandeng Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan". Pekalongan : UIN. KH Abdurrahman Wahid, 2023

SUMBER ARTIKEL/JURNAL

- Adha, Winoto Noer, dan Hermintoyo Hermintoyo. "Tanggapan Dalam Pemahaman Informasi Pada Gambar Ilustrasi Di Instagram." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.4 (2019): 301-310.
- Adipta, Maryaeni, dan Hasanah, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Peserta Didik SD." *Wahana Sekolah Dasar* 30, 1 (2022).
- Ali, Muhammad, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3,1 (2020): 35–44.

- Amanda, Yasukma, Meyniar Albina, dan Meyniar Albina. "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1.2 (2024): 106-112.
- Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, dan Ibut Priono Leksono. "Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Software Unity 3D." *Jurnal Education And Development* 9.4 (2021): 433-438.
- Aziz dan Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam, ". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2021) : 33–69.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3.1 (2019): 35-42.
- Dermawanto, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Canva melalui in House Training (IHT) di SD Negeri 6 Lanjas Tahun Pelajaran 2021/2022," *Anterior Jurnal* 22,1 (2023): 9–15.
- Dewi, Silfia, M. Afif Zamroni, dan Aris Adi Leksono. "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4.1 (2024): 1-15.
- Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri, " Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* 25,2 (2019).
- Fifit, Aryadillah Fitriansyah, "Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran Online," *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 20,1 (2020).
- Halifah, Faida. "Analisis dan Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo." *Social Science Academic* 2.1 (2024): 105-114.
- Haqqah, Miftahul dan Ugi Nugraha, "Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 8,2 (2023): 74–84.
- Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 1-8.
- Haryani, Mirta dan Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial* 10,1 (2021).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

- Hasanah, Uswatun, Dessy Setyowati, dan Muhammad Aqmal Nurcahyo, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal Sebagai Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 SD," *Jurnal Edukasi* 1,1 (2023): 164–175.
- Hikmah, Nur, Arief Kuswidyanarko, dan Patricia HM Lubis. "Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15.2 (2022): 137-148.
- Ichsan, Jazilatur Rahmah. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III*, 3. (2021).
- Jailani, M. Syahrani, dan Deassy Arestya Saksitha. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 79-91
- Kanzunnudin, Wibowo E. W., M. dan I. Fathurohman. "Efektivitas Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11.1 (2023): 131-137.
- Karo-Karo, Isran Rasyid, dan Rohani Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7.1 (2018).
- Kurniawati, Risma Tri, dan Henny Dewi Koeswanti. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2020): 29-42.
- Lailan, Alfina, "Urgensi Media Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2,12 (2023): 5027–5034.
- Maryaeni, Hendra Adipta dan Muakibatul Hasanah. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan* 1,5. (2016): 989-992.
- Masliyana. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 2, 1 (2023): 41–51.
- Mawardah, Qori. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)*. (2024).
- Maydiantoro, Albet. "Model-Model Penelitian Pengembangan (Research And Development)." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)* 1.2 (2021): 29-35.

- Midad, Syulbi. "Konstruksi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Proses Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal." *Journal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2023).
- Muliani, Aninda, et al. "Moderasi Beragama Sebagai Landasan Dalam Membangun Masyarakat Harmonis: Analisis Kasus Pada Desa Simpang Empat." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 8311-8319.
- Mumtahanah, Nurotun. "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI." *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4 (2024): 2–14.
- Muslih, Mutia Alista Sa'odah, dan Najib Hasan, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat." *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4,1 (2022): 66–83.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021): 59-70.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1 (2018): 171-210.
- Okpatrioka, Okpatrioka. "Research dan development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan." *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 10.2 (2021): 169-176.
- Paramita, Gusti Ayu Putu Pradnya Anak Agung Gede Agung, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD." *Mimbar Ilmu* 27,1 (2022): 11–19.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1 (2007): 35-40.
- Radjak, Sakina, Salma Halidu, dan Evi Hasim. "Pengembangan Media Cerita Bergambar Dalam Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas IV." *Damhil Education Journal* 4.2 (2024): 111-120
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11.2 (2015): 71-79.
- Rosita, Farida Yufarlina. "Pengembangan Media Pembelajaran DUGIBO Untuk Mengasah Keterampilan Membaca Siswa Kelas 5 MI Ma'Arif Kadipaten Ponorogo". 8.2 (2024), 93–104.

- Rosita, Farida Yufarlina, Yuentie Sova Puspitalia, dan Nenry Nur Afifah. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Sastra Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Moderasi Beragama". *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6.2 (2023), 139–154 <<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3529>>.
- Rosvita, Ayundha, dan Indri Anugraheni. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Rokania* 6.1 (2021): 23-34.
- Salamudin, Ceceng, dan Firman Nuralamin. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka." *Masagi* 3.1 (2024): 37-47.
- Sanjaya, Ida Bagus Komang, I. Made Darmada, dan I. Made Suarta. "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bernuansa Budaya Lokal Untuk Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9.2 (2022): 308-320.
- Sapriyah, Sapriyah. "Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2.1 (2019).
- Septiani, Norma, dan Endang Cahya Mulyaning Asih. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 4.1 (2024): 107-126.
- Siregar, Yanti Rahmadhani dan Rosmaini. "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Materi Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP." *KODE: Jurnal Bahasa* 11, 3 (2021): 44–55, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/28297>.
- Suaidi. "Upaya Mengembalikan Prilaku Keagamaan terhadap Penyimpangan Pemahaman Praktek Keagamaan (Potret Prilaku Mimbar Keagamaan)". *Reflection : Islamic Education Journal*, 1,4, (2024).
- Suciati, Titik "Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kependidikan* 2 (2020): 1–10.
- Suhartina, Syarifah Halifah, dan Alfina Fikra Frazila. "Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2 (2024): 142-152
- Suparlan. "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *FONDATA* 5,1 (2021)
- Ummah, Tanya Jawab Moderasi Beragama, 1:1–31.

- Utama, Ananda Muhamad Tri “Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran” , 9, 2 (2022): 356–363.
- Waruwu, Marinu. "Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024): 1220-1230.
- Wiratama, Novialita Angga. “Pengembangan Buku Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN Kedungrejo 1 Kerek Kabupaten Tuban.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 5,2 (2023): 495–504.
- Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3928-3936.
- Yanti,Yuli, Putri Maesaturofiqoh, dan Ahmad Sodiq. "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI". *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8.2 (2022), 149–60
<<https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.11274>>.
- Yasi, Ratna Mustika dan Zulfa Astri. "Dampak Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Perbandingan." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 5.1 (2024): 44-50.
- Yuliani,Windi."Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran". *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.1 (2022).
<<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276>>.

SUMBER WEBSITE

- ACDP Indonesia, Pentingnya *Membaca dan Penilaian di Kelas-Kelas Awal*, 2014, (online), <https://repositori.kemdikbud.go.id/8578/1/Working-Paper-ACDP-EGRA-Indonesia-FINAL1.pdf> diakses 7 Mei 2025
- Ali Sodikin, Karya Sastra dan Celah Pengembangan Moderasi Beragama, 2022, (online), (https://radarbanyuwangi.jawapos.com/opini/75913861/karya-sastra-dan-celah-pengembangan-moderasi-beragama#google_vignette), diakses 3 April 2025
- Herman Didipu, Fungsi Sastra ,Universitas Negeri Gorontalo, 2013 , (online), (https://dosen.ung.ac.id/herdi/home/2013/1/9/fungsi_sastra.html), diakses 3 April 2025
- Kalam, “Q.S. Al-Baqarah ayat 143”. 2025.
<https://kalam.sindonews.com/ayat/143/2/al-baqarah-ayat-143>, dikases 6 Mei 2025

Salmaa, Definisi Operasional: Ciri, Contoh, Cara Menyusunnya, 2022, (*online*), (<https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>), diakses 12 April 2025

